

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI KEANEKARAGAMAN  
SUKU BANGSA DAN BUDAYA TERINTEGRASI KEARIFAN  
LOKAL TANA LUWU PADA SISWA KELAS IV SDN 01  
LALEBBATA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKIRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Nurhardianti  
NIM 1502050042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2019**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI KEANEKARAGAMAN  
SUKU BANGSA DAN BUDAYA TERINTEGRASI KEARIFAN  
LOKAL TANA LUWU PADA SISWA KELAS IV SDN 01  
LALEBBATA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKIRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Nurhardianti  
NIM 1502050042**

**Dibimbing oleh,**

- 1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2019**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhardianti

NIM : 15.02.05.0042

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman  
Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana  
Luwu Pada Siswa Kelas IV di SDN 01 Lalebbata Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 / 11 / 2019  
Yang membuat pernyataan



**Nurhardianti**  
NIM. 15.02.05.0042

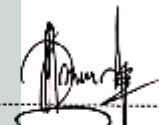

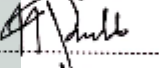
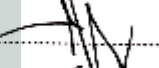

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu pada Siswa Kelas IV di SDN 01 Lalebbata Palopo yang ditulis oleh Nurhardianti, NIM 15.02.05.0042, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 21, Januari 2020 bertepatan dengan 25, Jumadil Awal 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, .....

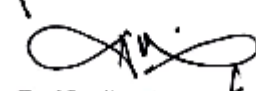
### TIM PENGUJI

- |                            |               |
|----------------------------|---------------|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang  |
| 2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  | Penguji I     |
| 3. Hj. Nursaeni, M.Pd.     | Penguji II    |
| 4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.  | Pembimbing I  |
| 5. Dr. Edhy Rustan, M.Ag.  | Pembimbing II |

()  
()  
()  
()  
()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas

  
Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Dr. Edhy Rustan, M.Pd.  
NIP 19840817 200901 1 018

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya  
Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu Pada Siswa Kelas IV SDN 01  
Lalebbata Palopo

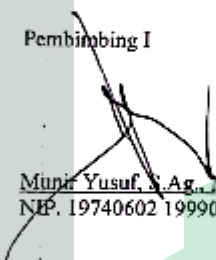
Nama : Nurhardianti  
NIM : 15.02.05.0042  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 07 / 11 / 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740602 199903 1 003

  
Dr. Edhy Rustan, M. Pd.  
NIP. 19840817200911618

**PERSETUJUAN PENGUJI**

Judul Skripsi : **Pengembangan Bahan Ajar Materi Keaneekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo**

Nama : Nurhardianti  
NIM : 15.02.05.0042  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Munaqasyah

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,

2019

Penguji I

Penguji II



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP. 19691104 199403 1 004



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690615 200604 2 004

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini dapat diselesaikan penulis, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatanlilalamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Pd.I. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo,

Senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik

3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), tempat penulis menimba ilmu.

4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd., masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku penguji I, dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku penguji II, yang telah banyak memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini

6. Dr. Andi Muhammad Adjigoena, M.Pd., Lilis Suryani S.Pd., M.Pd., dan Karmila Ardillah Y. S.Pd, selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi produk yang telah dikembangkan oleh penulis.

7. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Masni dan Rafika Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

9. Zainuddin, S.Pd., MM. Kepala Sekolah Dasar 01 Lalebbata dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf Pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.



10. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Lambak, dan Ibunda tercinta Siti Maryam, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis. Dan Teruntuk saudara Tersayang kakak tertua Dedi Muharram yang bahunya harus sekuat baja untuk membantu orang tua menjaga adik-adiknya dan menjadi tulang punggung kedua di keluarga. Adapun ketiga adik-adikku Sri Sartika Patadungan, Ridho Ilahi Patadungan dan Bayu Patadungan yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2015, yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

12. Kepada Saudara Iswandi selaku editor yang telah membantu mendesain sampul produk pengembangan bahan ajar ini.

13. Terkhusus untuk sebuah geng kecil di dalam kelas yaitu Dream Hight yang beranggotakan Wiwik Pratiwi, Muh. Syamsul Bahri, Muh. Zulfikar Amar, Rizky, Nur Rahma Kasim, Megawati Sugialam, Rumina dan Mutmainna sahabat-sahabat setia penulis yang selalu ada dan menemani dalam suka duka tanpa ada lelah dan selalu jalan bersama tanpa pernah berfikir untuk saling meninggalkan yang telah sama-sama berjuang dari awal hingga ketitik akhir ini.

Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu. Pada akhirnya hanya kepada Allah swt semata

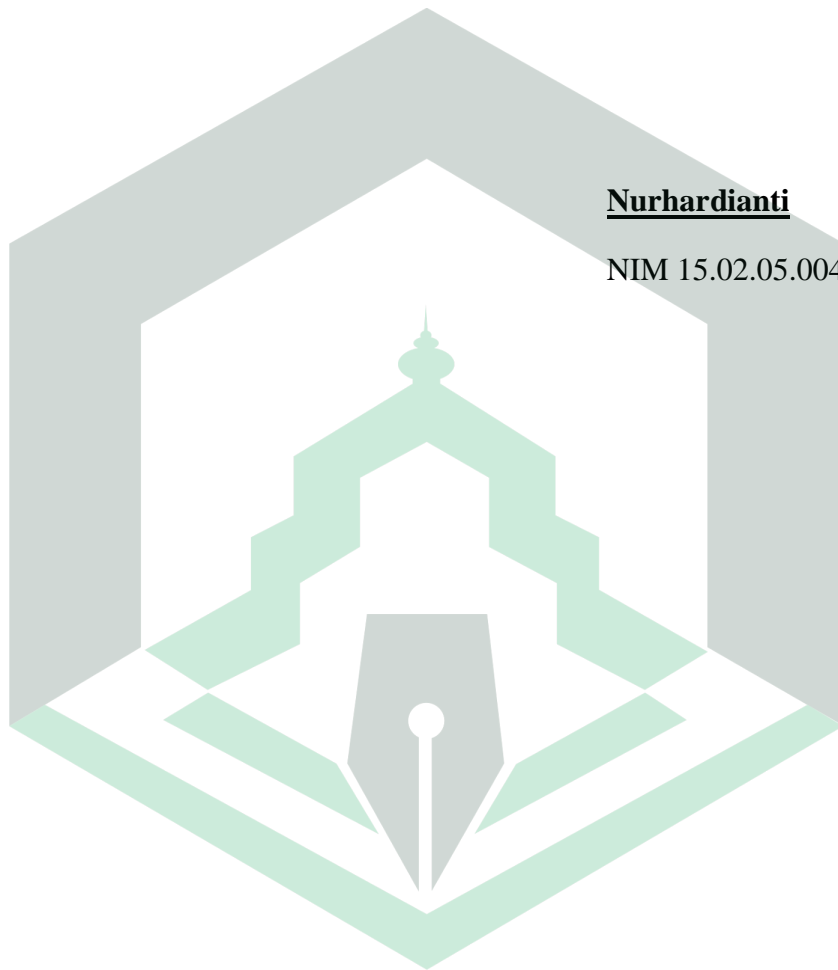
peneliti meminta pertolongan dan berserah diri. Semoga Allah swt memberikan pahala atas segala yang telah penulis kerjakan Aamiin.

Palopo, 2019

Penyusun

**Nurhardianti**

NIM 15.02.05.0042



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Pengertian Judul dan Defenisi Operasional.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Hasil Penelitian Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Penelitian dan Pengembangan.....	11
2. Hakikat Bahan Ajar.....	14
3. Modul Sebagai Bahan Ajar.....	15

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI.....	16
5. Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya.....	17
6. Kearifan Lokal.....	18
C. Kerangka Pikir.....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian & Pendekatan.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	23
D. Prosedur Penelitian.....	23
E. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar dengan Uji Coba Terbatas.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	27

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	46

### **BAB V PENUTUP**

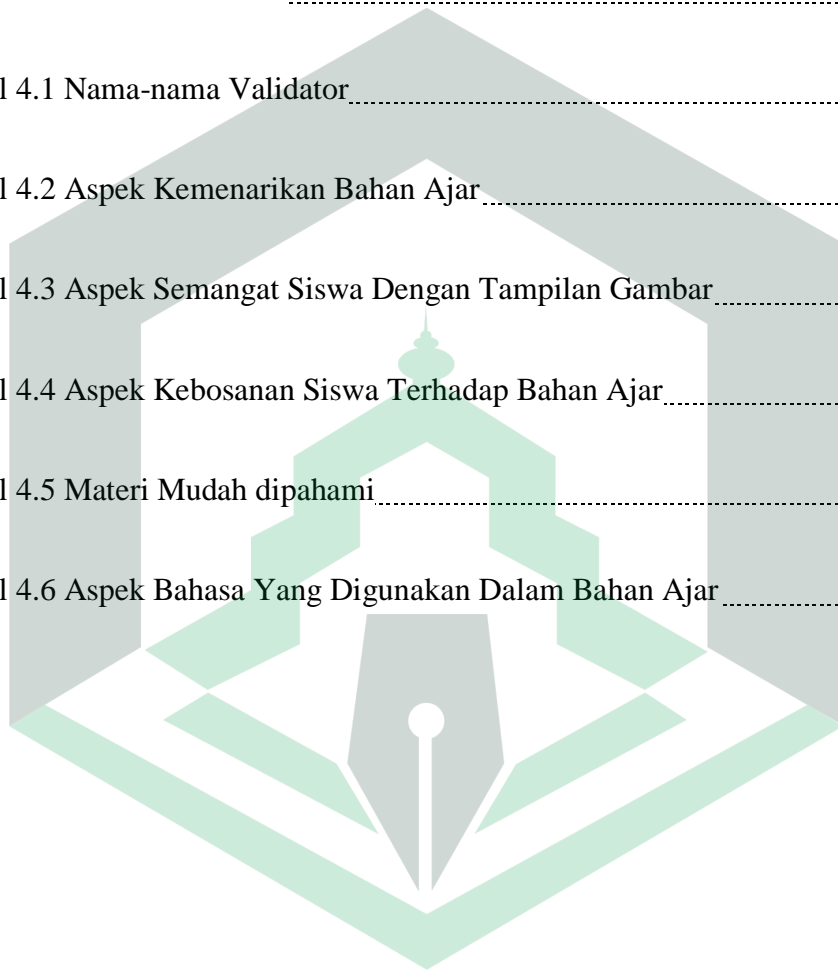
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
-----------------------------	----

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Kriteria Validitas.....	29
Tabel 4.1 Nama-nama Validator.....	38
Tabel 4.2 Aspek Kemenarikan Bahan Ajar.....	41
Tabel 4.3 Aspek Semangat Siswa Dengan Tampilan Gambar.....	42
Tabel 4.4 Aspek Kebosanan Siswa Terhadap Bahan Ajar.....	43
Tabel 4.5 Materi Mudah dipahami.....	44
Tabel 4.6 Aspek Bahasa Yang Digunakan Dalam Bahan Ajar.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Penjabaran komponen modul materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu.....	36



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Modul Pembelajaran keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya
- Lampiran 2 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 3 Format Observasi
- Lampiran 4 Lembar Validasi
- Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Validitas
- Lampiran 6 Lembar Respon Siswa
- Lampiran 7 Daftar Nama Siswa
- Lampiran 8 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- Lampiran 9 Dokumentasi



## ABSTRAK

**Nurhardianti, 2019** “Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu pada Siswa Kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

**Kata kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Kearifan Lokal Tana Luwu.**

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar, rancangan bahan ajar yang valid dan, efektivitas bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu.

Penelitian ini merupakan metode penelitian *Research & Development* (R&D). Untuk mengembangkan produk, penelitian kali ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) tahap *define*, (2) tahap *design*, (3) tahap *develop*, dan (4) tahap *disseminate*. Penelitian ini dilakukan hanya tiga tahap saja, yaitu sampai tahap *develop* karena keterbatasan waktu dan biaya. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: Observasi, Dokumentasi, Angket, dan Validasi. Analisis data yang digunakan peneliti itu untuk menguji kevalidannya yaitu menggunakan rumus *Aiken's* dan untuk analisis data angket respons siswa dan observasi menggunakan analisis statistik deksriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu ini dikatakan valid dan efektif oleh tiga validator dengan beberapa kali revisi sehingga bisa dikatakan valid dan dapat diujicobakan, kemudian bahan ajar ini dapat dikatakan efektif, karena hasil dari angket respons siswa yang berjumlah 27 cenderung setuju dengan bahan ajar yang dikembangkan.

Dengan demikian penelitian ini perlu disosialisasikan sehingga dapat menjadi pertimbangan guru di sekolah dalam meningkatkan pengetahuan Sosial pada siswa.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Menurut Mulyasa (dalam Yusmina Hala dkk), muatan dan proses pembelajaran di sekolah selama ini menjadi miskin variasi, berbasis pada standar nasional yang kaku, dan diimplementasikan di sekolah atas dasar petunjuk-petunjuk yang serba detail. Disamping itu peserta didik dievaluasi atas dasar akumulasi pengetahuan yang telah diperolehnya sehingga lulusan hanya mampu menghafal tanpa memahami.<sup>1</sup> Pendidikan mestinya juga harus dikembangkan agar lebih bervariasi, menarik, hingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Guru atau pendidik memiliki tugas pokok untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Penjabarannya seorang guru merencanakan pembelajaran dalam bentuk membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran kemudian perangkat pembelajaran digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan selanjutnya melakukan evaluasi untuk melihat berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran, seperti tercantum dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 (dalam Yusminah Hala dkk), tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

---

<sup>1</sup> Yusminah Hala dkk, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *Journal of EST*. Vol. 1 No. 3, 2015, h. 85.

menyatakan proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>2</sup> Salah satu ayat tentang orang yang berilmu yaitu dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.<sup>3</sup>

Bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pengajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran Lestari (dalam Khaerul Fajri & Taufiqurrahman).<sup>4</sup> Bahan ajar di susun secara sistematis, lengkap, jelas, menarik dan mudah di pahami dan dikuasai oleh guru sehingga guru dapat memaksimalkan saat mengajar baik bahan ajar itu dalam bentuk cetak atau difasilitasi lagi oleh guru. Jika guru sudah memaksimalkan pembelajaran dikelas dan bahan ajar yang digunakan juga menarik maka jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM akan menurun.

---

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 86.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h. 543

<sup>4</sup> Khaerul Fajri & Taufiqurrahman, “Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *JPII*. Vol. 2 No. 1, 2017, h. 5.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2018 di kelas IV SDN 01 Lalebbata dimana di dalam kelas berjumlah 27 orang siswa dan siswi, 15 orang siswa dan 12 orang siswi. Permasalahan yang terjadi di kelas yaitu siswa masih banyak yang belum memahami budaya di daerah tempat tinggalnya, didalam proses pembelajaran guru menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar dimana buku cetak tematik berisi adat-adat dan budaya dari seluruh penjuru Nusantara, dan hanya menjelaskan secara singkat tentang adat dan budaya di daerah siswa itu sendiri. Guru seharusnya bisa memfokuskan pengenalan budaya tempat tinggal siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat mengenal dan melestarikan budayanya. Guru juga belum mampu memaksimalkan proses pembelajaran pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.<sup>5</sup>

Mengembangkan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu sangat dibutuhkan agar memudahkan guru dalam mengajarkan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang sesuai dengan budaya di sekitar tempat tinggal siswa itu sendiri. Dimana bahan ajar keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu itu menjelaskan tentang budaya di daerah tempat tinggal dan sekolah siswa yaitu Tana Luwu. Bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya diintegrasikan dengan kearifan lokal Tana Luwu karena menurut Maunati (dalam Ida Bagus Brata) menjelaskan penanda-penanda identitas budaya misalnya bisa berasal dari sebuah kekhasan yang diyakini ada pada agama,

---

<sup>5</sup> Observasi, tanggal 28 Maret 2018 di SDN 01 Lalebbata

bahasa, dan adat pada budaya bersangkutan.<sup>6</sup> Keanekaragaman suku bangsa dan budaya diintegrasikan dengan kearifan lokal Tana Luwu karena sejauh ini belum ada yang membuat atau mengembangkan bahan ajar seperti ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Lalebbata”.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini bila dikaitkan dengan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Kebutuhan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu pada siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo.
2. Rancangan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu pada siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo yang valid.
3. Menilai efektivitas bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu pada siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo.

---

<sup>6</sup> Ida Bagus Brata, “*Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa*”. Jurnal Bakti Saraswati. Vol. 5 No. 1, 2016, h. 11.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu pada siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo?
2. Bagaimana kevalidan rancangan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu pada siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu pada siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini bila dikaitkan dengan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mengetahui kebutuhan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu pada siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo
2. Mengetahui kevalidan rancangan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu pada siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo.

3. Mengetahui efektivitas bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu pada siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan teoretis dan praktis hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan teoretis, diharapkan bahan ajar ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam membelajarkan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya agar pembelajaran lebih menarik, efektif, dan menyenangkan.
2. Kegunaan praktis :
  - a. Mempermudah guru dalam mengajarkan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dalam proses pembelajaran.
  - b. Membantu siswa mengenal suku dan budayanya serta melestarikannya.
  - c. Sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## F. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam manafsirkan judul yang diangkat maka peneliti memberi batasan pengertian sebagai berikut:

**Tabel 1.1 : Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional
Pengembangan	Pengembangan merupakan proses penyusunan bahan ajar melalui beberapa revisi agar menghasilkan suatu bahan ajar yang valid dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam pengembangan ini menggunakan model 4D yaitu <i>define, design, develop, disseminate</i> .
Bahan ajar	Bahan ajar yaitu bahan yang digunakan seseorang untuk mengajarkan pembelajaran tertentu kepada orang lain. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahan ajar yang didesain sendiri oleh peneliti dalam bentuk modul pembelajaran.
Kearifan lokal Tana Luwu	Kearifan lokal Tana Luwu yaitu sesuatu yang menjadi penciri suatu daerah yang

sudah ada sejak dulu yang dilakukan turun temurun yang tidak dapat diganggu ataupun diubah. Kearifan lokal Tana Luwu yang dimaksud peneliti yaitu kekhasan daerah Tana Luwu baik itu budaya, bahasa, makanan, pakaian, dan sebagainya yang dijelaskan secara rinci dalam bahan ajar IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu tentang bahan ajar dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam terpadu tema letusan gunung berapi kelas VII di SMP Negeri 1 Kamal” dimana hasil penelitiannya yaitu bahan ajar IPA terpadu tema letusan gunung berapi telah layak digunakan karena telah mencapai persentase lebih dari 61 %. Hasil validasi kelayakan berdasarkan materi sebesar 90,00%; kriteria penyajian sebesar 84,29%; kriteria bahasa sebesar 87,85 %.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MIN Gedog Kota Blitar” dimana hasil penelitiannya penulis menggunakan multimedia yang dikemas dalam bentuk CD pembelajaran yang memiliki tingkat kevalidan dan kemenarikan yang tinggi dapat dilihat dari hasil penilaian para validator dalam penilaian ahli materi penilaian sebesar 84% yang artinya bahan ajar berbasis multimedia ini layak tak perlu revisi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Amaliya Kurniawati dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Tema Letusan Gunung Berapi Kelas VII di SMP Negeri 1Kamal*”. Jurnal Pendidikan Sains e-pensa, Vol. 01 No. 01, 2013. h. 46.

<sup>8</sup> Rahmatin Muntoha, Skripsi: “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keanekaragam Budaya di Indonesia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MIN Gedog Kota Blitar*” (Malang: UIN, 2014), h. 86-87.

Penelitian terdahulu mengenai kearifan lokal “Kearifan Budaya Lokal perekat Identitas Bangsa” dimana hasil penelitiannya yaitu kearifan lokal merupakan elemen budaya yang harus digali, dikaji, dan direvitalisasikan karena esensinya begitu penting dalam penguatan fondasi jati diri bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi.<sup>9</sup>

Agar mudah memahaminya berikut tabel perbedaan dan persamaan di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam terpadu tema letusan gunung berapi kelas VII di SMP Negeri 1 Kamal	Mengembangkan bahan ajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa	Materi yang diteliti tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keaneekaragaman Budaya di Indonesia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MIN Gedog Kota Blitar	Meneliti tentang materi keaneekaragaman suku bangsa dan budaya	Menggunakan multimedia
Kearifan Budaya Lokal perekat Identitas Bangsa	Meneliti tentang Kearifan lokal	Untuk mengembangkan bahan ajar

<sup>9</sup> Ida Bagus Brata, Op.Cit., h. 9.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Hakikat Penelitian dan Pengembangan**

#### a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Sugiyono berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.<sup>10</sup> Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan suatu produk baru walaupun pada kenyataannya tidak ada produk yang benar-benar baru kebanyakan dari produk yang dikembangkan untuk menyempurnakan produk tersebut.

#### b. Model-model Penelitian dan Pengembangan

Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berdasarkan teori pengembangan yang sudah ada. Berikut adalah beberapa model-model penelitian dan pengembangan.

##### 1. ADDIE

a. *Analysis*. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis tugas, dan mengidentifikasi masalah pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 297.

b. *Design*. Pada tahap design peneliti membuat rancangan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan perlu mempertimbangkan sumber belajar yang relevan.

c. *Development*. Pada tahap ini peneliti mengembangkan media pembelajaran yang sudah dirancang pada tahap design.

d. *Implementation*. Pada tahap ini peneliti menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat.

e. *Evaluation*. Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi untuk melihat apakah sistem pembelajaran atau produk yang dibuat berhasil atau tidak.<sup>11</sup>

## 2. Model 4D

a. Tahap *Define* (Pendefinisian). Tahapan ini merupakan tahapan yang menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada tahap ini peneliti akan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Syarat-syarat pengembangan produk yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan (R & D) yang tepat digunakan untuk mengembangkan produk. Tahap pendefinisian dilakukan dengan cara: (a) Analisis awal, (b) Kriteria ketuntasan minimal (KKM), (c) Merumuskan tujuan, (d) Analisis siswa, (e) Analisis konsep.

b. Tahap *Design* (Perancangan). Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Empat langkah yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: (a)

---

<sup>11</sup> Gede Hendra Prastya dkk, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model ADDIE untuk Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2014-2015 di SMP Negeri 1 Banjar”. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan, Vol. 3 No.1, 2015.

Penyusunan standar tes, (b) Pemilihan media, (c) Pemilihan format, (d) Rancangan awal.

c. Tahap *Develop* (Pengembangan). Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft II perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan review para ahli dan uji coba lapangan. Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan. Langkah-langkahnya sebagai berikut : (a) Validasi model oleh ahli/pakar, (b) Revisi, (c) Uji coba, (d) Revisi model berdasarkan hasil uji coba, (e) Implementasi model pada wilayah yang lebih luas.

d. Tahap *Disseminate* (Penyebaran). Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan dari beberapa model di atas peneliti menggunakan Model pengembangan 4D yang memiliki 4 tahap: tahap pertama pendefinisian (*define*), kedua tahap perancangan (*design*), ketiga tahap pengembangan (*develop*) dan keempat tahap penyebaran (*disseminate*).

---

<sup>12</sup> Ni Wayan Winasih dkk, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Model 4D Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015 Di SMP Negeri 3 Sawan". e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan. Vol. 3 No.1, 2015.

## 2. Hakikat Bahan Ajar

### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik seharusnya disusun oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Bahan ajar biasanya berisi materi mata pelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Menurut Majid (dalam Yanti Fitria) bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup> Bahan ajar merupakan patokan, ilmu yang akan diajarkan kepada siswa dan yang akan dipelajari oleh siswa atau seseorang.

Menurut Prastowo (dalam Yanti Fitria) menjelaskan bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan informasi maupun alat yang digunakan guru untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.<sup>14</sup> Dari berbagai sumber bahan ajar tersebut guru diharuskan mampu menguasai dan memaksimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Jadi bahan ajar adalah suatu bentuk pembelajaran yang dibuat secara kasat mata dalam bentuk tertulis yang kemudian di pelajari lalu diajarkan pada siswa.

---

<sup>13</sup> Yanti Fitria, Idriyeni, "Development of Problem Teaching Materials for The Fifth Graders of Primary School". Jurnal Ta'dib. Vol. 20 No. 2, 2017, h. 100.

<sup>14</sup> *Ibid.*

### 3. Modul sebagai Bahan Ajar

#### a. Pengertian Modul

Modul menurut Daryanto (dalam Jeri Marsella Wati) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.<sup>15</sup> Modul adalah bahan ajar yang dirancang khusus agar dapat digunakan oleh siapapun secara mandiri tanpa bantuan atau bimbingan orang lain.

#### b. Tujuan Modul

Tujuan digunakannya modul dalam pembelajaran menurut Suryosubroto (dalam Jeri Marsella Wati), yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.
- 2) Siswa dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.
- 3) Siswa dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik dengan bimbingan ataupun tidak.
- 4) Siswa secara berkelanjutan dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri.
- 5) Siswa benar-benar menjadi titik pusat dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada saat modul berakhir

---

<sup>15</sup> Jeri Marsella Wati, "Pengembangan Modul Tematik Sumber Energi Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan. Vol. 6 No. 6, 2017, h. 547.

7) Modul disusun berdasarkan pada konsep “*mastery learning*”. Jadi penggunaan modul adalah agar siswa dapat belajar secara mandiri sesuai kemampuannya.<sup>16</sup> Modul salah satu sarana dan sumber belajar yang dirancang khusus agar siswa dapat belajar sendiri tanpa ada yang mendampingi, modul juga berisi gambar menarik dan pembahasan yang membuat siswa dapat belajar secara mandiri.

#### 4. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar. Sukadi (dalam F.S Utama) adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan dapat membentuk kemampuan siswa dalam memahami kondisi lingkungannya, mulai dari bergaul, menyikapi permasalahan, sampai menyelesaikannya. Karakteristik utama pembelajaran IPS adalah adanya pembentukan *nation and character building*. Tujuan utama pembelajaran IPS di SD adalah menanamkan kesadaran akan posisi individu, baik dalam kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota komunitas.<sup>17</sup> Pembelajaran IPS tidak hanya membahas tentang sosial saja namun juga membahas tentang suku, budaya, etnis, agama dan keragaman maupun kebiasaan masyarakat.

Kondisi pembelajaran IPS dewasa ini khususnya pada jenjang SD, menunjukkan indikasi adanya pengabaian terhadap kebudayaan lokal yang berfungsi untuk membangun karakter siswa hal itu tercermin dari pengorganisasian

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> F.S Utama, “*Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol.5 No.2, 2016. h. 114.



materi yang disusun oleh guru IPS di SD. Materi cenderung hanya fokus pada wawasan global yang menyebabkan sikap humanis dan nasionalisme siswa memudar. Oleh sebab itu, harus dicarikan solusi yang tepat dan bersifat segera, agar substansi dan esensi dari pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat terealisasi dengan benar dan sesuai dengan harapan, yaitu lahirnya manusia-manusia Indonesia yang berkualitas dan siap berkompetisi di era global dalam warna nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Indonesia yang luhur Hasan, Lasmana (dalam F.S Utama).<sup>18</sup> Materi pengetahuan Sosial juga menyangkut banyak sekali masalah sosial, budaya, sejarah dimana semuanya di bahas lengkap dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

### **5. Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, keanekaragaman budaya dimakanai sebagai proses, cara atau pembuatan menjadikan banyak macam ragamnya tentang kebudayaan yang sudah berkembang. Hal ini dimaksudkan bahwa kehidupan bermasyarakat memiliki corak kehidupan yang beragam dengan latar belakang kesukuan, agama, maupun ras yang berbeda-beda. Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk karena masyarakatnya terdiri atas kumpulan orang-orang atau kelompok-kelompok dengan ciri khas kesukuan yang memiliki beragam budaya dengan latar belakang suku bangsa yang berbeda. Keragaman budaya Indonesia memiliki lebih dari 1.128 suku bangsa bermukim di wilayah yang tersebar diribuan pulau terbentang dari Sabang sampai Merauke.<sup>19</sup> Setiap

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Widiastuti, "Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia". Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 1 No.2, 2015, h. 10.

daerah di negara Indonesia memiliki ciri khas, kebiasaan, budaya, etnis, ras dan agama yang berbeda-beda namu tetap bersatu.

Adanya berbagai kelompok masyarakat yang beragam, sesungguhnya merupakan masyarakat yang mempunyai potensi konflik. Perbedaan yang terdapat dalam masyarakat karena nilai-nilai budaya yang dilatar belakangi sosio kultural, akan menjadi pendorong munculnya peranan kesukuan yang berlebihan dapat memicu nilai negatif berupa *etnocentrisme* yang menganggap remeh suku dan kebudayaan lain. Keragaman budaya di Indonesia merupakan sebuah potensi yang perlu dimanfaatkan agar dapat mewujudkan kekuatan yang mampu menjawab berbagai tantangan saat ini seperti melemahnya budaya lokal sebagai bagian dari masyarakat.<sup>20</sup> Keragaman budaya lokal sangat perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang ditelan waktu dan menjadi penanda atau identitas suatu daerah hingga nanti sehingga menajadi kebanggaan penerus selanjutnya.

## **6. Kearifan lokal**

Secara konseptual kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan. Haryati Subadio dalam Ida Bagus Brata mengatakan kearifan lokal (*lokal genius*) secara keseluruhan meliputi, bahkan mungkin dapat dianggap sama dengan *cultural identity* yang dapat diartikan sebagai identitas atau kepribadian budaya suatu bangsa. Dalam pandangan mandardjito dalam Ida Bagus Brata bahwa kearifan lokal terbina secara kumulatif, terbentuk secara evolusioner, bersifat tidak abadi, dapat menyusut, dan tidak selamanya tampak jelas secara lahiriah. Atas dasar itu kearifan lokal dapat dimaknai sebagai kebijakan manusia dan

---

<sup>20</sup> Ibid.

komunitas dengan bersandar dan filosofi, nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional mengelola berbagai sumber daya alam, sumber daya hayati, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya untuk kelestarian sumber daya tersebut bagi kelangsungan hidup berkelanjutan.<sup>21</sup> Kearifan lokal atau cerita yang sifatnya turun temurun dari mulut kemulut hingga di terapkan sampai sekarang oleh masyarakat yang menganutnya.

Kearifan lokal sebagai modal budaya Indonesia diharapkan mampu menumbuh kembangkan identitas ke-Indonesiaan, menjadi referensi dalam mengembangkan wawasan kebangsaan, membangun bobot kualitas manusia dan bangsa Indonesia, kemuliaan harkat martabat bangsa yang memancar kedalam bagi keadaban warga negara bangsa dan ke luar dalam membangun citra dan pergaulan antar bangsa dalam bingkai diplomasi kebudayaan. Franz Magnis Suseno dalam Ida Bagus Brata secara tegas mengatakan bahwa Indonesia hanya dapat bersatu jika pluralitas yang menjadi kenyataan sosialnya dihormati, ke-Indonesiaan dibangun bukan untuk menghilangkan identitas khas semua komponen bangsa, melainkan agar semuanya dapat menjadi warga Negara Indonesia tanpa merasa terasing.<sup>22</sup> Kearifan lokal sebagai modal budaya suatu daerah yang menjadi ciri khas daerah itu sendiri yang sangat perlu di jaga dan di lestarikan agar tidak hilang begitu saja seiring waktu.

---

<sup>21</sup> Ida Bagus Brata, Op.Cit., h. 11.

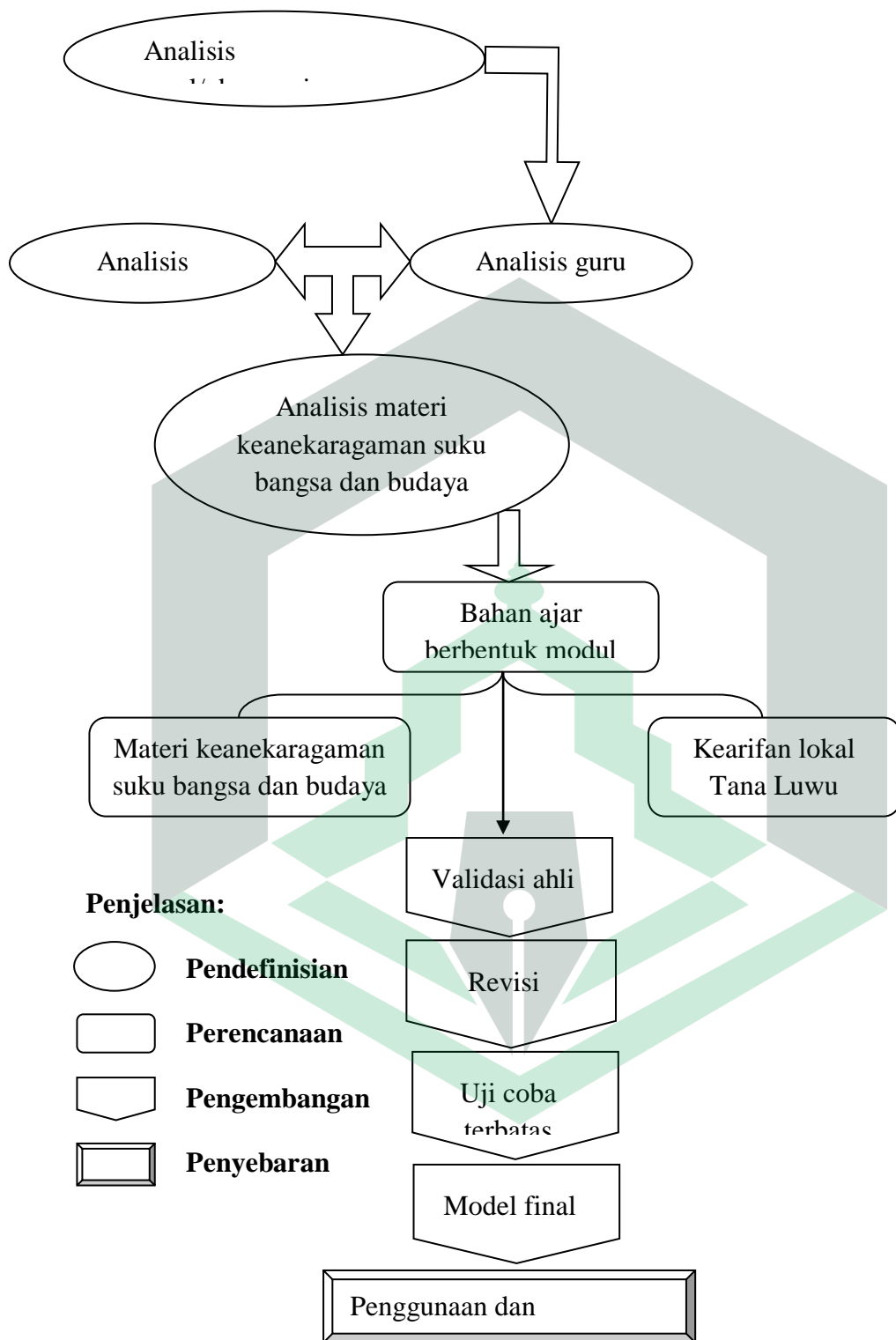
<sup>22</sup> Ida Bagus Brata, Ibid., h. 14.

### ***C. Kerangka Pikir***

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidikan adalah melakukan berbagai penelitian untuk mengetahui masalah-masalah dan mencoba berbagai model, metode, strategi dan teknik pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Selain itu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran perlu untuk diteliti kelayakannya juga. Oleh karena itu, penulis mencoba membuat suatu perangkat pembelajaran berbentuk bahan ajar yang ingin dikembangkan menjadi bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal Tana Luwu agar menjadi bahan ajar yang valid dan efektif.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian *Research and Development* (R&D) dimana dalam pengembangannya menggunakan model 4D dimana terdiri dari 4 tahap yaitu *define, design, develop, disseminate*.

Adapun langkah-langkah proses penelitian ini akan dipaparkan dalam kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian kali ini akan mengembangkan bahan ajar dalam materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih dikenal dengan istilah *Research & Development* (R&D). Sugiyono berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>23</sup> Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif dimana data-data yang berbentuk angka akan di simpulkan dalam sebuah kalimat.

#### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Lalebbata yang beralamatkan di Jl. Andi Djemma No.4, Kelurahan Amassangan, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Pukul 09.00-10.30 Pagi. Waktu penelitian ini berlangsung dari tahun ajaran 2018/2019 pada siswa kelas IV dalam materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 297.

### **C. Sumber Data**

1. Data primer, sumber data yang peneliti akan laksanakan di lapangan dengan menggunakan, lembar validasi kepada tiga validator kemudian angket untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang digunakan, melaksanakan observasi dan dokumentasi (lihat lampiran 4 dan 6).
2. Data sekunder, sumber data yang peneliti laksanakan dengan mencari referensi yang berasal dari perpustakaan, maupun system online yang berkaitan dengan penelitian (lihat daftar pustaka).

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

#### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap ini ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperjelas pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas IV SDN 01 Lalebbata.
- b. Mengembangkan Bahan Ajar
- c. Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap Bahan Ajar yang dikembangkan

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada Tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar terintegrasi kearifan lokal.
- b. Memberikan angket respons siswa setelah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap Bahan Ajar yang dikembangkan.

### 3. Tahap Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data dari tahap pelaksanaan. Data-data yang akan dianalisis adalah data hasil validasi dari tiga validator, dan hasil data angket respons siswa terhadap Bahan Ajar.

## ***E. Prosedur pengembangan bahan ajar modul terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu dengan uji coba terbatas***

Model pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4D merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. *four D Models* (model 4D) yang terdiri atas empat tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*), sebagaimana ditemukan oleh Thiagarajan. Dalam penelitian kali ini penulis hanya menggunakan 3 tahap saja, yaitu tahap, *define*, *design*, dan *develop* dikarenakan dalam tahap *disseminate* memerlukan waktu yang lama dan biaya yang cukup mahal.



Tahap-tahap pengembangan bahan ajar pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis kondisi awal

Analisis kondisi awal dilakukan untuk menganalisis masalah-masalah mendasar pada fase awal yang dihadapi dan yang perlu diangkat dalam pengembangan bahan ajar.

- b. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang meliputi latar belakang pengetahuan, tingkat pengembangan kognitif dan kemampuan peserta didik sebagai gambaran untuk mengembangkan bahan ajar.

- c. Analisis pembelajaran

Analisis pembelajaran bertujuan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menganalisis tuntutan dan kebutuhan belajar peserta didik yang sangat beragam.

- d. Analisis materi

Analisis materi digunakan untuk mengidentifikasi materi utama yang akan diajarkan dan kemungkinan disusun secara sistematis materi yang relevan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran beserta tujuan dari pembelajaran.

## 2. Tahap Perancangan (*design*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan prototipe bahan ajar yang meliputi pengembangan materi pelajaran dan soal tes. Tahap ini mencakup pemilihan format, desain bahan ajar (*prototipe*), pembuatan sampul (*cover*) dan penyusunan tes.

## 3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang telah direvisi oleh para ahli, selanjutnya diujicobakan.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

### a. Validasi para ahli

Pada tahap ini dilakukan validasi ahli. Para ahli diminta untuk memvalidasi bahan ajar yang dihasilkan. Segala perbaikan atau saran-saran dari para ahli dijadikan pertimbangan dan landasan untuk melakukan revisi bahan ajar yang telah ada sebelumnya.

### b. Revisi

Pada tahap ini dilakukan peninjauan (pemeriksaan) kembali untuk memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan.

### c. Uji coba terbatas

Bahan ajar yang telah valid tersebut selanjutnya diujicobakan. Uji coba hanya dilakukan pada satu kelas saja, dan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

*Field research*, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan melalui :

- a. Wawancara, yaitu dilakukan secara teratur dimana peneliti menyiapkan pertanyaan yang terkait tentang pembahasan penelitian.
- b. Dokumentasi, yaitu sejumlah data-data yang berwujud catatan yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Observasi, yaitu mengamati secara langsung di tempat penelitian, melihat situasi dan kondisi yang ada relevansinya terhadap masalah yang diteliti.
- d. Validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas produk yang akan digunakan. Lembar validasi yang digunakan adalah lembar validasi instrumen, lembar validasi bahan ajar dan lembar validasi angket respons siswa.

#### ***G. Teknik Analisis Data***

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang digunakan selanjutnya dianalisis statistik deskriptif dan diarahkan untuk kevalidan dan keefektifan produk bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan produk bahan ajar tersebut. Data yang dianalisis adalah :

1. Analisis kevalidan Bahan ajar dan instrumen.

Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk.

Akbar (dalam Sudi Dul Aji dkk) setiap validator akan diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Tidak valid ( Terlarang digunakan)

Skor 2 : Kurang valid (Tidak dapat digunakan)

Skor 3 : Cukup valid (Dapat digunakan dengan revisi kecil)

Skor 4 : Valid (Dapat digunakan tanpa revisi)

Data validasi dari tiga validator tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi produk ataupun instrumen. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:<sup>24</sup>

$$V = \frac{\sum s}{[n (c-1)]}$$

Keterangan : S = r - lo

r = skor yang diberikan validator

---

<sup>24</sup> Sudi Dul Aji dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika". Science Education Journal. Vol. 1 No. 1, 2017. h. 42.

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi.

Kriteria validitas sebuah produk dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini

*Aiken's* (dalam Rahmat & Dedy Irfan):<sup>25</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kriteria validitas**

Nilai	Kriteria
0,81 - 1,00	Sangat valid
0,61 - 0,80	Valid
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Kurang valid
0,00 - 0,20	Tidak valid

## 2. Analisis Angket Respons Siswa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan dan untuk memudahkan data tersebut, maka dimasukkan ke dalam tabel.

---

<sup>25</sup> Rahmat & Dedy Irfan, "Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer dan Jaringan Dasar di SMK". Jurnal Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika. Vol. 7 No. 1, 2019. h. 50.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden<sup>26</sup>

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan kepada responden dan jumlah sesuai dengan pilihan responden, maka dipresentasikan dan dianalisa beberapa persen masing-masing item yang telah ditetapkan, dan diperkuat dengan observasi dan dokumentasi langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung

---

<sup>26</sup> Ayunda Rifa Azizah & Suprayitno. "Pengembangan Media Kartu Loker dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Kelas IV". JPGSD. VOL. 7 No. 2. 2019. h. 2858.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Prosedur Penelitian (Model 4-D)

Bahan ajar berbentuk modul materi keaneekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model 4-D *Thigrajan Sammel*, yang terdiri dari empat tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahap sebagai berikut :

##### a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

###### 1) Analisis ujung depan

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan secara langsung (lihat lampiran 3) tentang kondisi siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar pembelajaran Tematik tema 7 sub tema 2 materi indahny keragaman negeriku di SDN 01 Lalebbata kelas IV diperoleh informasi sebagai berikut :

- a) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya mengandalkan buku paket, tidak ada umpan balik antara guru dan siswa dibuktikan dengan hasil lembar observasi pada saat melakukan pengamatan didalam kelas yang diperoleh yaitu 68% masuk dalam predikat cukup.

NO	KETERANGAN	NILAI
1	Total skor	24
2	Nilai maximum	35
3	Nilai Minumun	7

$$P = \frac{24}{35} \times 100\% = 68\%$$

#### Taraf keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

b) Sebelum bahan ajar dikembangkan harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi di SDN 01 Lalebbata, diketahui bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013.

#### 2. Analisis siswa

Analisis pada siswa dilakukan untuk mengetahui dan menelaah karakteristik siswa sesuai dengan desain bahan ajar yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.



Siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata rata-rata berusia 10 tahun. Siswa kelas IV ini masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran agar tidak mudah bosan. Oleh karena itu, dalam pelajaran keanekaragaman suku bangsa dan budaya, seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa baik dari segi metode, strategi, dan bahan ajar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan budaya.

### 3. Analisis materi

Analisis materi atau Pemilihan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkatan siswa agar bahan ajar tersebut efektif. Materi yang akan diangkat adalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya sesuai dengan kurikulum berlaku. Bagaimanapun idealnya kurikulum tanpa didukung oleh guru untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sama sekali. Kunci keberhasilan implementasi kurikulum adalah peran seorang guru. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan bahan ajar yang dikembangkan merujuk ke buku paket tematik Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku revisi 2017, pada subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dan pembelajaran 3.

### 4. Rumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran dimaksud untuk meremuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang dinyatakan berdasarkan analisis materi. Tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai yaitu : (1) Siswa mampu menjelaskan pengertian

kearifan lokal Tana Luwu. (2) Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk keragaman budaya di Tana Luwu. (3) Siswa mampu menguraikan keragaman budaya di Tana Luwu. Kemudian, Kompetensi Dasarnya yaitu, menjelaskan pengertian kearifan lokal Tana Luwu, mengetahui bentuk-bentuk kearifan lokal Tana Luwu, memahami dan menguraikan bentuk-bentuk kearifan lokal Tana Luwu. Selanjutnya Indikator dalam pembelajaran adalah, (1) Memahami pengertian kearifan Lokal Tana Luwu. (2) Menyebutkan bentuk-bentuk keragaman budaya di Tana Luwu. (3) Menguraikan keragaman budaya di Tana Luwu.

Proses pembelajaran dikelas, peneliti menugaskan siswa untuk mengingat tentang sejarah-sejarah dan adat istiadat di daerahnya sesuai tema yang diangkat yaitu Indahya Keragaman di Negeriku. Dari tampilan Bahan Ajar berbentuk modul inilah siswa akan menyimak materi-materi tentang Keaneekaragaman suku bangsa dan budaya.

#### **b. Tahap Design (Rancangan)**

##### 1) Penyusunan tes

Bahan ajar berbentuk modul ini, peneliti memberikan materi secara ringkas dan jelas mengenai keaneekaragaman suku bangsa dan budaya yang terintegrasi dengan kearifan lokal Tana Luwu yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah menyimak penjelasan dari peneliti, maka siswa diberikan tes dengan menggunakan tes essay dan pilihan ganda.

## 2. Pemilihan media

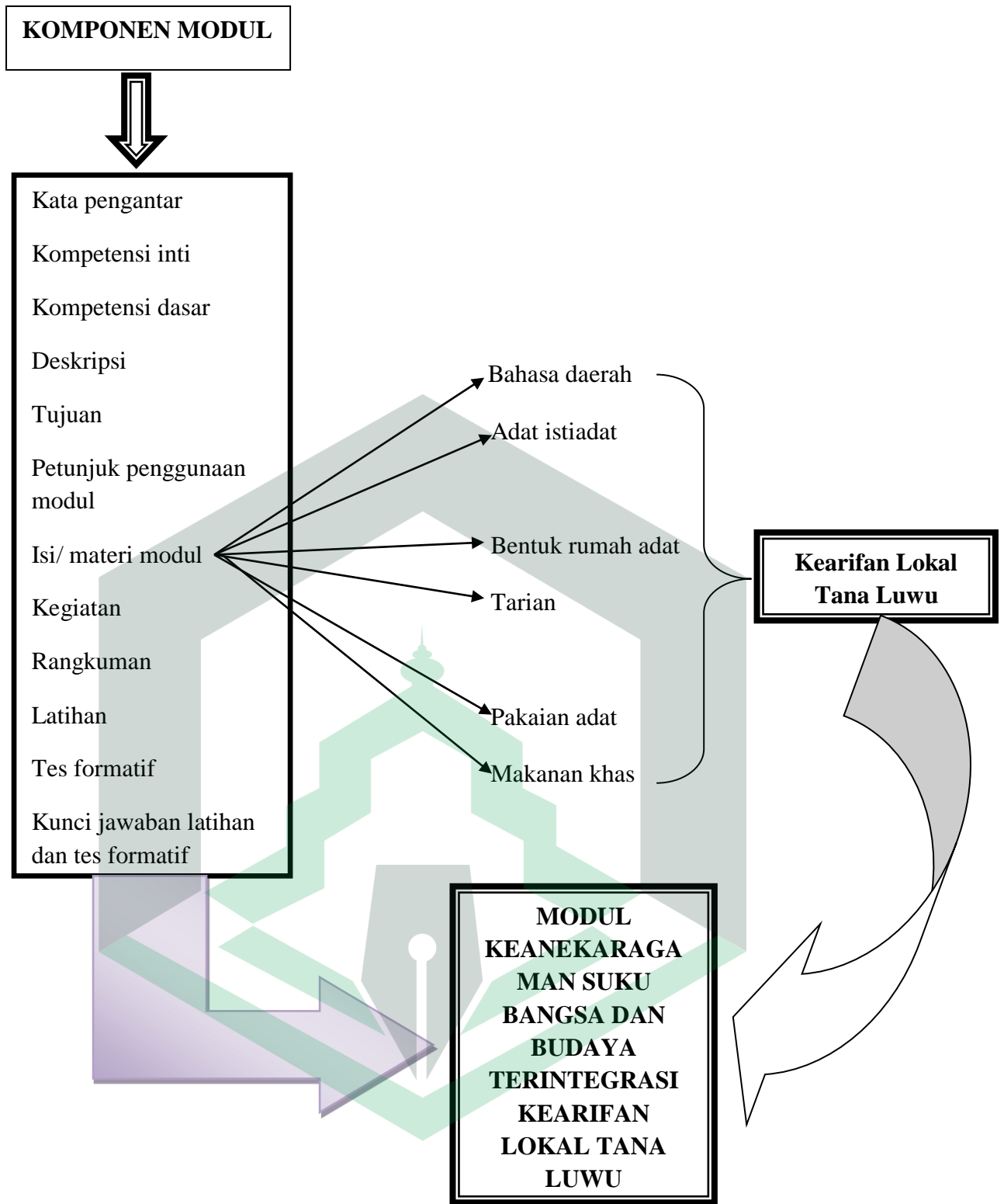
Media menjadi bagian strategi pembelajaran dalam upaya mengatasi penguasaan materi pada siswa dengan cara yang lebih menarik dan menjadi media yang lebih mudah digunakan oleh siswa, tidak membahayakan, dan menarik. Alat bantu atau alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, spidol, penghapus, buku tulis dan lain-lain.

## 3. Pemilihan format

Pengembangan bahan ajar terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu dalam pemilihan format meliputi materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Sumber materi berasal dari Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kelas IV SD/MI (Revisi 2017) serta referensi dari internet.

Awalnya bahan ajar ini hanya berbentuk buku cetak yang menjadi pedoman siswa dalam belajar tematik yang didalamnya terdapat berbagai mata pelajaran. Kemudian bahan ajar ini dimodifikasi atau dikembangkan dengan kecanggihan teknologi yang sudah ada. Bahan ajar yang dikembangkan hanya terfokus pada satu subtema.

Adapun tahapan atau kerangka, petunjuk yang dimaksudkan dalam bahan ajar ini adalah penjabaran komponen bahan ajar modul keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu. Penjabaran yang dimaksud sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Penjabaran Modul Pembelajaran Keaneekaragaman**

**Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana**

**Luwu**

#### 4. Rancangan/ desain

Bahan ajar berbentuk modul pada tahap awal dikembangkan dengan penyusunan bagian-bagian modul dan merancanginya. Bagian-bagian modul berisikan kearifan lokal Tana Luwu seperti sampul depan, bagian isi, dan sampul belakang. Tahap pengumpulan materi berasal dari beberapa sumber, yaitu seperti buku-buku rujukan, makalah situs pendidikan, gambar-gambar pendukung serta hasil observasi pada budaya di Kabupaten Luwu sebagai materi dengan dari modul yang dikembangkan. Penyusunan modul dilakukan ketika bahan dan materi sudah terkumpul. Tahap ini di *suport* oleh *Microsoft Word 2007*.

#### **c. Tahap *Develop* (Pengembangan)**

##### 1) Kebutuhan bahan ajar

Pada saat melakukan observasi awal peneliti mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas guna mengetahui apa saja yang dilakukan oleh guru dan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengamati siswa didalam kelas dan juga guru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat guru mengajarkan pembelajaran dengan metode ceramah dan strategi tanya jawab. Pada pembelajaran tema 7 yaitu *Indahnya Keragaman di Negeriku*, subtema 2 *Indahnya Keragaman Budaya Negeriku* guru mengajar menggunakan LCD dengan metode ceramah.

Peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk modul dengan judul modul keaneragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu karena peneliti melihat bahan ajar itu dibutuhkan oleh siswa sebab peneliti mengamati saat PBM berlangsung guru menjelaskan materi Budaya, adat istiadat,

kebiasaan, kesenian daerah dan upacara sakral mencakup seluruh yang ada di Indonesia secara luas dan singkat, guru tidak menjelaskan secara spesifik budaya di daerah siswa itu, sehingga siswa kurang mengenal budaya di daerahnya sendiri karena guru tak pernah mengajarkan atau memperkenalkannya pada siswa. Maka dari itu peneliti melakukan pengembangan disub tema itu karena peneliti melihat siswa membutuhkannya karena buku paket dari pemerintah tidak menyediakannya.

2) Kevalidan Bahan Ajar Melalui hasil penilaian ahli (Validasi).

Salah satu kriteria utama untuk menentukan dipakai tidaknya bahan ajar yang dikembangkan adalah hasil validasi oleh para ahli. Adapun nama-nama validator yang memvalidasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Nama-nama Validator**

NAMA	PEKERJAAN
Dr. A. Muhammad Adjigoena, M.Pd.	Dosen IAIN Palopo
Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.	Dosen IAIN Palopo
Karmila Ardillah. Y. S.Pd.	Guru Kelas IV SDN 01 Lalebbata

a) Hasil Validitas Instrumen Observasi

Hasil rekapitulasi validitas terhadap Instrumen Observasi dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus  $V =$

$$\frac{7}{[3(4-1)]} = 0,78 \text{ begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien}$$

Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori Valid.

b) Hasil Validitas Bahan Ajar modul Terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu.

Hasil rekapitulasi validitas terhadap Bahan ajar dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus  $V = \frac{7}{[3(4-1)]} = 0,78$

begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek Bahan Ajar ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori Valid.

c) Hasil Validitas Angket Respons Siswa terhadap pembelajaran materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu.

Hasil rekapitulasi validitas terhadap angket respons siswa dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus  $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67$  begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien

Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa

nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori Valid.

### 3) Keefektivan Bahan Ajar melalui hasil data angket respons siswa

Angket respons ini digunakan untuk mengetahui respons siswa ketika belajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

Deskripsi tentang aspek yang dinilai dalam pengembangan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu pada siswa kelas IV di SDN 01 Lalebbata akan diuraikan ke dalam tabel deskripsi presentase sebagai berikut:

#### a) Aspek Kemenarikan Bahan Ajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 27 responden, terdapat 17 siswa yang memilih sangat setuju bahwa bahan ajar yang digunakan menarik dan mencapai presentase sebanyak 62,96 %, responden yang memilih setuju sebanyak 7 siswa presentasenya 25,92 %, sedangkan yang memilih netral sebanyak 3 siswa dan presentasenya sebesar 11,11% , tidak setuju dan sangat tidak setuju nol persen. Untuk lebih jelasnya hasil dari respon siswa mengenai aspek kemenarikan bahan ajar dapat dilihat dalam tabel berikut.



**Tabel 4.2**

**Aspek Kemenarikan Bahan Ajar**

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Bahan Ajar Modul Yang Digunakan Menarik	Sangat Setuju	17	62,96 %
	Setuju	7	25,92 %
	Netral	3	11,11 %
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan membuat siswa tertarik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 62,96% responden yang memilih sangat setuju, dan yang memilih setuju sebanyak 25,92%.

**b) Aspek semangat siswa dengan tampilan gambar**

Berdasarkan dari 27 responden, terdapat 5 siswa yang memilih sangat setuju bahwa bahan ajar yang digunakan dapat membuat siswa semangat dalam belajar dengan tampilan gambar mencapai presentase sebanyak 18,51 %, responden yang memilih setuju sebanyak 17 siswa presentasinya 62,96 %, sedangkan yang memilih netral sebanyak 5 siswa dan presentasinya sebesar 18,51 % , tidak setuju dan sangat tidak setuju nol persen.

**Tabel 4.3**

**Aspek Semangat Siswa dengan Tampilan Gambar**

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tampilan Gambar Dalam Bahan Ajar Modul ini Membuat Siswa Lebih Bersemangat Dalam Belajar	Sangat Setuju	5	18,51 %
	Setuju	17	62,96 %
	Netral	5	18,51 %
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar berkat tampilan gambar yang ada dalam Bahan Ajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 18,51 % responden yang memilih sangat setuju, dan yang memilih setuju sebanyak 62,96 %.

**c) Aspek kebosanan siswa terhadap bahan ajar**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 27 responden, terdapat 11 siswa yang memilih sangat setuju bahwa bahan ajar yang digunakan dapat membuat siswa tidak bosan dalam belajar mencapai presentase sebanyak 40,74 %, responden yang memilih setuju sebanyak 12 siswa presentasinya 44,44 %, sedangkan yang memilih netral sebanyak 4 siswa dan presentasinya sebesar 14,81 % , tidak setuju dan sangat tidak setuju nol persen. Untuk mengetahui hasil yang lebih jelas dari respon siswa mengenai Aspek kebosanan siswa terhadap bahan ajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4**

**Aspek Kebosanan Siswa Terhadap Bahan Ajar**

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Bahan Ajar Modul Yang Digunakan Membuat Siswa Tidak Bosan Dalam Belajar	Sangat Setuju	11	40,74 %
	Setuju	12	44,44 %
	Netral	4	14,81 %
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan membuat siswa tidak bosan dalam belajar dengan bahan ajar yang digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 40,74 % responden yang memilih sangat setuju, dan yang memilih setuju sebanyak 44,44 %.

**d) Materi Mudah Dipahami**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 27 responden, terdapat 18 siswa yang memilih sangat setuju bahwa bahan ajar yang digunakan mudah dipahami dan mencapai presentase sebanyak 66,66 %, responden yang memilih setuju sebanyak 7 siswa presentasinya 25,92 %, sedangkan yang memilih netral sebanyak 2 siswa dan presentasinya sebesar 7,40 % , tidak setuju dan sangat tidak setuju nol persen.

**Tabel 4.5**

**Materi Mudah di Pahami**

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Materi Dalam Bahan Ajar Modul Ini Mudah Dipahami	Sangat Setuju	18	66,66%
	Setuju	7	25,92%
	Netral	2	7,40 %
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa penyampaian materi dalam bahan ajar mudah dipahami. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 66,66 % responden yang memilih sangat setuju, dan yang memilih setuju sebanyak 25,92%.

e) Aspek Bahasa dan tulisan yang digunakan dalam Bahan Ajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 27 responden, terdapat 17 siswa yang memilih sangat setuju bahwa bahan ajar yang digunakan yaitu bahasa dan tulisannya jelas dan mencapai presentase sebanyak 62,96 %, responden yang memilih setuju sebanyak 7 siswa presentasenya 25,92 %, sedangkan yang memilih netral sebanyak 3 siswa dan presentasenya sebesar 11,11 % , tidak setuju dan sangat tidak setuju nol persen.

**Tabel 4.6**

**Aspek Bahasa yang Digunakan dalam Bahan Ajar**

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Bahasa Dan Tulisan Dalam Bahan Ajar Modul Ini Jelas	Sangat Setuju	17	62,96 %
	Setuju	7	25,92 %
	Netral	3	11,11 %
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 62,96 % responden yang memilih sangat setuju, dan yang memilih setuju sebanyak 25,92 %.

4) Hasil Bahan Ajar yang dikembangkan

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian kali ini yaitu bahan ajar mengenai materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu. Bahan ajar tersebut dimuat dalam sebuah buku atau modul yang menampilkan sampul, kata pengantar, daftar isi lalu isi materi. Modul ini dibuat kurang lebih satu setengah bulan, mulai dari pengambilan gambar, pencarian materi, desain sampul dan proses editingnya.

Isi dalam bahan ajar berbentuk modul tersebut adalah materi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya. keanekaragaman suku bangsa dan budaya adalah pelajaran yang berisi tentang budaya, suku, dan adat istiadat.

Materi dalam bahan ajar ini terdapat pengertian kearifan lokal, pengertian kearifan lokal Tana Luwu, penjelasan tentang bentuk-bentuk budaya dan adat istiadat.

Tema yang akan diangkat adalah Indahnya budaya di negeriku sesuai dengan buku panduan kurikulum 2013. Setelah memperhatikan penjelasan tentang bahan ajar, menyimak dan membayangkan lingkungan yang ada dalam kehidupan sehari-harinya.

### ***B. Pembahasan***

Setelah produk akhir ditentukan maka akan di uji cobakan pada siswa sekolah dasar yang menjadi objek peneliti. Hasil uji coba yang dilakukan peneliti akan dikemukakan dua hal yaitu ketercapaian tujuan peneliti dan melihat sejauh mana bahan ajar berupa modul materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu yang dikembangkan memenuhi kriteria kebutuhan, kevalidan, dan keefektifan.

#### **1. Kebutuhan bahan ajar materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu**

Bahan ajar yang dikembangkan peneliti yaitu modul dengan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu telah memenuhi kebutuhan siswa di kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo dimana didalam kelas tersebut belum tersedia modul seperti yang dikembangkan peneliti. Modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk

mencapai kompetensi yang diharapkan (Ertikanto, 2017).<sup>27</sup> Adapun buku paket atau buku siswa dan buku guru di sekolah dimana didalamnya belum tersedia materi keanekaragaman budaya yang terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu, hanya tersedia materi keanekaragaman budaya yang mencakup seluruh Nusantara hingga membuat siswa kurang mengenal budaya didaerahnya sendiri.

Maka dari itu peneliti mengembangkan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu karena peneliti melihat siswa kelas IV SDN 01 Lalebbata Palopo sangat membutuhkannya untuk lebih mengetahui lagi budaya di daerahnya dimana didalam buku paket pemerintah tidak tersedia, guru juga tidak mengembangkannya dan sekolahpun tidak menyediakannya.

## 2. Kevalidan Rancangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana luwu

Bahan ajar yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap validasi. Menurut (Azwar Syaifuddin 2013) Pendefinisian validitas tes dapat diawali dengan melihat secara etimologi, validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Validasi dilakukan untuk

---

<sup>27</sup> Ertikanto. “Perbandingan Kemampuan Inkuiri Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Perkuliahan Sains”. Jurnal Ilmiah Pendidikam Fisika Al-Beruni, Vol. 6 No.1, 2017.

mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar untuk diterapkan di kelas. Bahan ajar berupa modul pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu terlebih dahulu divalidasi oleh ketiga validator yang merupakan dosen IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Bahan ajar memiliki kriteria valid jika bahan ajar tersebut mencerminkan ke-konsistenan antara bagian-bagian bahan ajar yang disusun disebut dengan validitas konstruk. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan validasi isi maka bahan ajar itu dikatakan valid. Bahan ajar dikatakan valid jika memenuhi kalsifikasi minimal baik dimana disesuaikan dengan kelayakan nilai dari aspek yang telah ditentukan BSNP yang meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan teori di atas, maka bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kategori valid, karena aspek dari bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan rata-rata 0,78 dimana jika dilihat dari interpretasi validitas isi maka bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori valid, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Karena semua aspek penilaian berada pada kategori valid maka bahan ajar dapat digunakan di kelas untuk kemudian diukur keefektivannya. Namun demikian berdasarkan catatan yang diberikan para validator pada setiap komponen yang divalidasi, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan kecil atau seperlunya sesuai dengan catatan yang diberikan.



### 3. Keefektivan Bahan Ajar Berupa Modul Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana luwu

Modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi. Modul yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu yang akan diuji keefektivannya dengan membagikan lembar angket respons siswa yang berisi pertanyaan yang kemudian dijawab oleh siswa dengan cara memberi tanda centang pada pertanyaan yang sesuai keinginannya. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah bahan ajar baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan bahan ajar yang lama atau yang lain (Sugiyono,2014). Berdasarkan hasil dari angket respons siswa dimana kebanyakan siswa memilih sangat setuju yaitu berjumlah 14 orang siswa, memilih setuju sebanyak 10 siswa, dan yang memilih netral sebanyak 3 orang siswa. Maka dari itu modul keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa cenderung memilih sangat setuju pada lembar angket respons siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebutuhan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu, dilihat dari kondisi saat proses pembelajaran dimana guru tidak mengajarkan materi budaya di daerah siswa karena didalam buku paket tidak tersedia dan sekolahpun tidak menyediakannya.

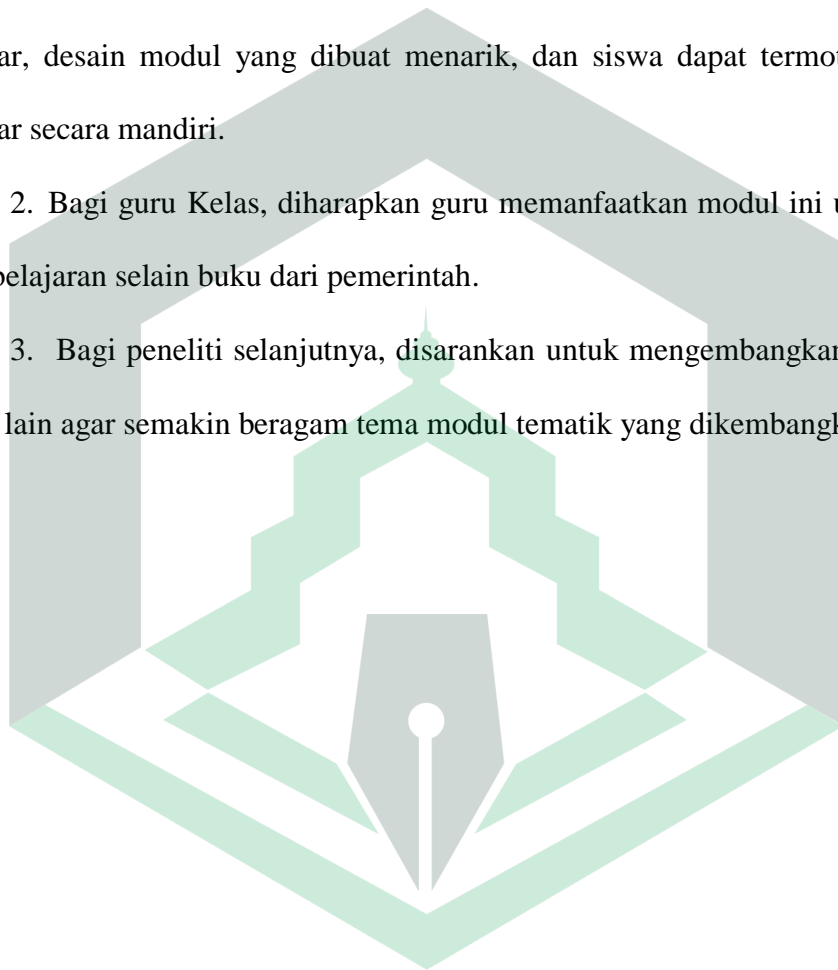
2. Rancangan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu dikatakan valid, karena telah dilakukan validasi dari tiga validator ahli. Hasil rekapitulasi validitas terhadap bahan ajar dapat diperoleh nilai 0,78 begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek bahan ajar ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid.

3. Keefektivan bahan ajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu dapat dilihat dari beberapa pernyataan dalam angket respons siswa dimana didalam angket tersebut siswa cenderung memilih setuju dan sangat setuju untuk setiap pernyataan yaitu sebanyak 14 siswa memilih sangat setuju, 10 orang siswa memilih setuju, dan 3 siswa memilih netral.

## ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat menggunakan modul ini untuk belajar, desain modul yang dibuat menarik, dan siswa dapat termotivasi untuk belajar secara mandiri.
2. Bagi guru Kelas, diharapkan guru memanfaatkan modul ini untuk bahan pembelajaran selain buku dari pemerintah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan tema-tema yang lain agar semakin beragam tema modul tematik yang dikembangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Rifta Ayunda & Suprayitno. *“Pengembangan Media Kartu Loker dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Kelas IV”*. JPGSD. VOL. 7 No. 2. 2019.
- Brata Bagus Ida, *“Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa”*. Jurnal Bakti Saraswati. Vol. 5 No. 1, 2016.
- Dedy Irfan & Rahmat, *“Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer dan Jaringan Dasar di SMK”*. Jurnal Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika. Vol. 7 No. 1, 2019.
- Ertikanto. *“Perbandingan Kemampuan Inkuiri Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Perkuliahan Sains”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni. Vol. 6 No.1, 2017.
- Hala Yusminah dkk, *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama”*. Jurnal of EST. Vol. 1 No. 3, 2015.
- Hutama F.S, *“Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar”*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol.5 No.2, 2016.
- Idriyeni & Yanti Fitria, *“Development of Problem Teaching Materials for The Fifth Graders of Primary School”*. Jurnal Ta’dib. Vol. 20 No. 2, 2017.
- Kurniawati Amaliya dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Tema Letusan Gunung Berapi Kelas VII di SMP Negeri 1Kamal”*. Jurnal Pendidikan Sains e-pensa, Vol. 01 No. 01, 2013.
- Muntoha Rahmatin, Skripsi: *“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MIN Gedog Kota Blitar”* (Malang: UIN, 2014).
- Observasi, tanggal 28 Maret 2018 di SDN 01 Lalebbata
- Prastya Hendra Gede dkk, *“Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model ADDIE untuk Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2014-2015 di SMP Negeri 1 Banjar”*. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan, Vol. 3 No.1, 2015.

- RI Agama Kementrian, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2018).
- Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Taufiqurrahman & Khaerul Fajri, "*Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". JPII. Vol. 2 No. 1, 2017.
- Wati Marsella Jeri, "*Pengembangan Modul Tematik Sumber Energi Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*". E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan. Vol. 6 No. 6, 2017.
- Winasih Wayan Ni dkk, "*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Model 4D Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015 Di SMP Negeri 3 Sawan*". e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan. Vol. 3 No.1, 2015.
- Winasih Wayan Ni dkk, "*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Model 4D Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015 Di SMP Negeri 3 Sawan*". e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan. Vol. 3 No.1, 2015.
- Widiastuti, "*Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia*". Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 1 No.2, 2015.

# LAMPIRAN



## Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan modul atau bahan ajar ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan bahan ajar ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan pembuatan bahan ajar keanekaragaman suku bangsa dan budaya terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada bahan ajar ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga bahan ajar ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Palopo,

2019

Penyusun  
Nurhardianti

## DAFTAR ISI

Kata pengantar.....	i
Daftar isi.....	ii
Kompetensi Inti (KI).....	iii
Deskripsi Singkat.....	iv
Tujuan.....	v
Petunjuk penggunaan modul.....	vi
Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya	
Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu	
1. Bahasa daerah.....	2
2. Adat istiadat.....	3
3. Rumah adat.....	4
4. Tarian.....	7
5. Pakaian adat.....	10
6. Makanan khas daerah.....	13
Kegiatan.....	15
Rangkuman.....	16
Ayo berlatih.....	17
Tes formatif.....	18
Kunci jawaban.....	19
Daftar Pustaka.....	20



### **Kompetensi Inti (KI) :**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah-sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan

### **Kompetensi Dasar (KD) :**

Menjelaskan pengertian kearifan lokal Tana Luwu, mengetahui bentuk-bentuk kearifan lokal Tana Luwu, memahami dan menguraikan bentuk-bentuk kearifan lokal Tana Luwu

### **Deskripsi Singkat**

Modul ini akan memberikan pengetahuan tentang :

1. Penjelasan tentang kearifan lokal Tana Luwu
2. Bentuk-bentuk keragaman budaya Tana Luwu
3. Budaya dan adat istiadat di Tana Luwu

### **Tujuan**

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian kearifan lokal Tana Luwu
2. Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk keragaman budaya di Tana Luwu
3. Siswa mampu menguraikan keragaman budaya di Tana Luwu

## **Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar**

### **Petunjuk bagi siswa**

Untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal, dalam menggunakan bahan ajar ini maka langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Bacalah dan pahami dengan seksama uraian-uraian materi yang ada pada masing-masing kegiatan belajar. Bila ada materi yang kurang jelas, siswa dapat bertanya kepada guru atau instruktur yang ada pada kegiatan belajar.
- b. Kerjakan setiap tugas formatif (soal latihan) untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang telah dimiliki terhadap materi-materi yang dibahas dalam setiap kegiatan belajar.
- c. Jika belum menguasai level materi yang diharapkan, ulangi lagi pada kegiatan sebelumnya, atau bertanyalah pada guru yang bersangkutan, dan bisa juga bertanya kepada teman yang sudah memahami materi tersebut.

### **Petunjuk bagi siswa**

Dalam setiap kegiatan belajar guru berperan untuk:

- a. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar.
- b. Membimbing siswa melalui tugas-tugas latihan yang dijelaskan dalam tahap belajar
- c. Membantu siswa dalam memahami konsep, dan menjawab pertanyaan siswa mengenai proses belajar siswa.
- d. Membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar.
- e. Mengorganisasikan kegiatan kelompok jika diperlukan

## Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu

di Tana Luwu terdapat banyak keragaman budaya atau kearifan lokal, apakah yang dimaksud kearifan lokal?



### Ayo Membaca



Kearifan lokal merupakan elemen budaya yang harus digali, dikaji, dan direvitalisasikan karena esensinya begitu penting dalam penguatan fondasi jati diri bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut.

Kearifan lokal Tana Luwu yaitu bagian-bagian budaya dan adat masyarakat yang sudah ada dari dulu dan tidak dapat diubah, contohnya: bahasa, adat istiadat, rumah adat, kesenian daerah, pakaian adat, dan makanan khas.

Di Tana Luwu terdiri atas banyak sekali keragaman budaya. Keragaman budaya apa sajakah itu?



### Ayo Membaca



#### 1. Bahasa daerah

Setiap suku bangsa atau etnis mempunyai bahasa daerah yang khas yang mencirikan daerah itu sendiri. Antara satu etnis dengan etnis lain yang berdekatan terdapat kemiripan bahasa dengan dialek yang berbeda. Di Tana Luwu ada beragam bahasa yaitu bahasa Padoe yang digunakan oleh To Padoe yang menetap disekitar Danau Matano Luwu Timur, kemudian bahasa Wotu yang digunakan oleh To Wotu dipesisir pantai Luwu Timur, dan bahasa Pamona digunakan oleh To Pamona di Luwu Timur sampai ke Poso. Di Luwu Utara ada bahasa seko padang, Seko Tengah, Panasuan, dan Budong-budong yang digunakan oleh To Seko, kemudian bahasa Rongkong yang digunakan oleh To Rongkong dan selebihnya di daerah lain yang tersebar di Tana Luwu yang khas yang paling banyak digunakan orang yang menetap di Tana Luwu yaitu bahasa Tae.

Contoh Dialek:

- Siapa namamu : isai konamu = bahasa seko padang
- Siapa namamu : isai ti konamu lea = bahasa seko tengah
- Siapa namamu : minda sangamu = bahasa tae
- Siapa namamu : himoto kona mu = bahasa rampi
- Siapa namamu : inei neemu = bahasa padoe
- Siapa namamu : Sema sangamu = bahasa wotu

## 2. Adat istiadat

Tana Luwu memiliki adat istiadat di setiap daerahnya. Adat istiadat yang manakah itu?



Ada bermacam-macam adat istiadat di Tana Luwu. Ayo, mengenal masing-masing adat istiadat di Tana Luwu.

**Ayo Membaca**



Adat istiadat seperti contohnya Megambo ada' (musyawarah adat), *maccera tana'* (turun sawah), *marorou* (pesta panen), *mowahe* (setelah menanam padi) yang dilaksanakan oleh suku Bale Tabuan, tudang sipulung, *mandre saperra* (tradisi makan bersama) di daerah Luwu Utara. *Maccera*

*Tasi* yang biasa dilakukan di berbagai daerah pantai di Tana Luwu seperti di Wotu Luwu Timur, di Tanjung Ringgit Kota Palopo, dan di Pelabuhan Ulo-ulo Belopa Luwu. Meskipun berbeda-beda, adat istiadat ini menunjukkan kekayaan budaya yang sangat indah yang dimiliki bangsa Indonesia.

### 3. Rumah adat



Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek handal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Tana Luwu sebagai berikut.



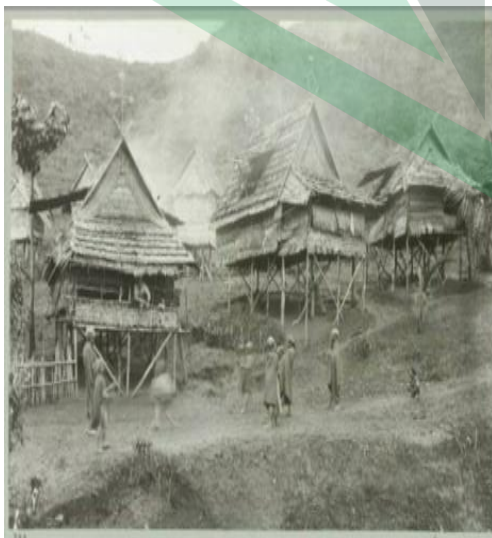
Sumber: <https://www.indonesia-heritage.net/2017/01/rumah-adat-langkanae/>  
Rumah adat Langkanae (Luwu)

Makna dari arsitektur bangunan ini ialah menghadap ke Timur melambangkan keberkahan, memiliki ukiran dan pahatan pada ornamen yang disebut bunga prengreng berfilosofi hidup menjalar seperti sulur, yang berarti hidupnya tidak putus-putus, dan juga memiliki ornamen pada sisi kanan dan kiri yang berbentuk seperti timun.



Sumber: <https://www.google.com.amp/s/makassar.tribunnews.com/amp/2017/08/21/bupati-luwu-timur-janji-bantu-pembangunan-rumah-adat-wotu-tinggal-ini>  
Rumah adat cerekang (Wotu)

Makna arsitektur bangunan ini ialah berbentuk rumah panggung semi permanen karena masih dalam tahap pembangunan, memiliki 72 tiang beton, dan dapat dilihat dari banyaknya tingkatan bubungan pada rumah yang menandakan status sosial sang pemilik



Sumber: <https://situsbudaya-id./rumah-tradisional-suku-padoe/>  
Rumah adat suku Padoe (Luwu Timur)

Makna dari arsitektur bangunan ini yaitu menunjukkan adaptasi dan kemampuan rekayasa masyarakat lebih maju ditandai dengan atapnya yang berbentuk perisai dan juga merupakan salah satu bentuk kepatuhan dan kebijaksanaan akan aturan tradisi kehidupan sosial dengan melihat bentuk rumah yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu kambia atau ruang tamu, ulu kambia ruang keluarga selain keluarga dilarang masuk, dan tenga atau disebut juga dapur





Sumber: <https://Indonesiasejarahbangsa.wordpress.com/2018/06/23/to-pamona-watu-mpoga/amp/>

Rumah adat Lobo Pamona (Luwu Timur)

Makna arsitektur bangunan ini ialah berbentuk rumah panggung, bertiang 12, atap dan dinding dari daun rumbia, tinggi 2 meter dari permukaan tanah



Sumber: <https://www.google.com/amp/s/dody94.wordpress.com/2015/10/01/menjelajah-di-jantung-sulawesi-2/amp/>

Rumah adat Tamming Bara' Seko (Luwu Utara)

Makna arsitektur bangunan ini ialah berbentuk rumah panggung seperti rumah adat pada umumnya di Tana Luwu, dengan atap bersusun 3 dengan geometri saling melintang. Secara umum rumah adat ini terkesan rumah yang terdiri dari gabungan beberapa rumah, sehingga secara ukuran rumah adat ini cukup luas



Sumber: [www.google.com/amp/s/jalanwisata.id/amp/destinasi-wisata-pembuatan-baju-kulit-kayu-khas-luwu-utara/](http://www.google.com/amp/s/jalanwisata.id/amp/destinasi-wisata-pembuatan-baju-kulit-kayu-khas-luwu-utara/)

Rumah adat Rampi (Luwu Utara)

Berbentuk rumah panggung dengan tiang penyangga dan atap yang hampir menutupi dinding rumah.

Begitu beragam rumah adat di Tana Luwu. Setiap rumah adat mempunyai keunikan yang berbeda dari rumah adat lain. Keragaman rumah adat di Tana Luwu menjadi kekayaan budaya yang dapat kita banggakan.

#### 4. Tarian



Salah satu keragaman di Tana Luwu adalah tarian. Apa sajakah tarian khas di Tana Luwu?

Tahukah kamu? Setiap daerah memiliki kekayaan kesenian yang berbeda-beda. Kesenian daerah ditunjukkan dalam bentuk tarian, musik, lagu, upacara adat, dan seni pertunjukan.

Seni tari yang berkembang di Tana Luwu begitu banyak dan beragam. Tarian daerah menggambarkan tradisi dan tata cara kehidupan penduduk di suatu daerah. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukan pada upacara adat atau peristiwa penting. Berikut beberapa tarian daerah di Tana Luwu dan maknanya.

## Ayo Mengamati



Sumber: <https://palopopos.fajar.co.id/2019/09/09/gala-dinner-dihibur-tari-pajaga-lili-ulusalu/>  
Tari Jaga Lili Latimojong (Luwu)

Makna keseluruhan dari gerakan tari majaga lili ini adalah ajakan untuk bersatu.



Sumber: <http://wadaya.rey1024.com/budaya/detail/tari-toramadero-1>  
Tari dero (Suku Pamona)

Makna gerakannya sebagai pemersatu masyarakat.



Sumber: <https://images.app.goo.gl/tp4ou9ZGxDM9>

Makna gerakannya marilah kita semua giat bersawah dan berkebun membangun daerah.

YNLK6

Tari Moringgo (Suku Padoe)



Makna gerakannya ialah melakukan pengobatan secara tradisional terhadap orang sakit.

Sumber: <https://images.app.goo.gl/j8Mf4X7BGV9f4X7>

9f4X7

Tari Ma'kayanganni (Rongkong)



Maknanya ialah menyambut prajurit-prajurit seko yang kembali dari medan perang.

Sumber: <https://images.app.goo.gl/YduU2qMhbmszeRfv6>

Tari Lomando (Seko)

Setiap tarian daerah daerah di Tana Luwu memiliki gaya iringan, busana, dan tata rias yang mungkin berbeda dari tarian daerah lain. Kamu sudah melihat beragam tarian daerah diatas. Apakah kamu sudah mengetahui nama-nama tarian di Tana luwu? Bisakah kamu menjelaskan makna dari setiap tarian tersebut?.

## 5. Pakaian adat

Kita telah mengetahui keragaman budaya berupa bahasa, adat istiadat, rumah adat, dan tarian. Adakah keragaman budaya lain di Tana Luwu?



Salah satu keragaman budaya di Tana Luwu adalah pakaian adat. Ayo, mari mengenal pakaian adat di Tana Luwu.

### Ayo Membaca








Perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia mendorong berkembangnya pakaian adat. Bagi bangsa Indonesia, pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Penduduk daerah biasanya mengenakan pakaian adat dalam peringatan peristiwa atau acara tertentu. Contohnya pakaian adat dikenakan saat acara pernikahan atau tradisi adat daerah setempat.

Tahukah kamu? Di Tana Luwu mempunyai beragam baju adat dari sejak dahulu hingga sekarang. Baju adat yang dahulu pun sangat berbeda dengan yang sekarang.

Apa saja nama-nama pakaian adat di Tana Luwu dan bagaimanakah bentuknya dari yang dahulu hingga sekarang?

Mari kita simak berikut beberapa nama dan bentuk pakaian adat di Tana Luwu.

Daerah	Dahulu	Sekarang
To' Rampi	 <p>Sumber: <a href="https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rampi,_Luwu_Utara">https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rampi,_Luwu_Utara</a></p>	 <p>Sumber: <a href="https://images.app.goo.gl/ENZR6MvvYMPmbJw56">https://images.app.goo.gl/ENZR6MvvYMPmbJw56</a></p>
To' Pamona	 <p>Sumber: <a href="https://images.app.goo.gl/BpBoREWHLNdRBaK7A">https://images.app.goo.gl/BpBoREWHLNdRBaK7A</a></p>	 <p>Sumber: <a href="https://images.app.goo.gl/NWNs2EjQzTUVenxY7">https://images.app.goo.gl/NWNs2EjQzTUVenxY7</a></p>
To' Seko	 <p>Judul : Wanita Dan Anak Seko. (Wouwen En Kinderen in Seko) Tahun : 1911 Fotografer : Albert Grubauer Lokasi Foto : Sulawesi, Indonesia</p>	 <p>Sumber: <a href="https://images.app.goo.gl/qqqTyrnHwLCSpAtC8">https://images.app.goo.gl/qqqTyrnHwLCSpAtC8</a></p>
To' Rongkong	 <p>Sumber: <a href="https://www.geheugenvanederland.nl/nl/geheugen/view?coll=ngvn&amp;ide">https://www.geheugenvanederland.nl/nl/geheugen/view?coll=ngvn&amp;ide</a></p>	 <p>Sumber: <a href="https://images.app.goo.gl/JoC1qi1k5abYqtrf7">https://images.app.goo.gl/JoC1qi1k5abYqtrf7</a></p>

<p>To' Padoe</p>	<p>ntifier=VKM01%3AA83-2-48</p>  <p>Sumber: <a href="https://pikdo.net/p/potolawasofficial/2091397460681760217_6536840662">https://pikdo.net/p/potolawasofficial/2091397460681760217_6536840662</a></p>	 <p>Sumber: <a href="https://images.app.goo.gl/24U29m4AHB9ITyvu9">https://images.app.goo.gl/24U29m4AHB9ITyvu9</a></p>
<p>To' Luwu</p>	 <p>Sumber: <a href="https://images.app.goo.gl/t2h7izvBgdez49s7">https://images.app.goo.gl/t2h7izvBgdez49s7</a></p>	 <p>Sumber: <a href="https://images.app.goo.gl/LBRy3Pk8D8r6FRzc6">https://images.app.goo.gl/LBRy3Pk8D8r6FRzc6</a></p>

Dari tabel gambar diatas sangat nampak perbedaan pakaian tradisional/adat dimasing-masing daerah dari jaman dulu hingga sekarang peyebabnyapun berbagai macam salah satunya karena jaman makin modern teknologi makin canggih hingga banyak ide yang muncul untuk mengembangkan baju menjadi lebih bagus kualitasnya lebih menutupi bagian badan namun tidak melupakan khas suatu daerah tertentu.

## 6. Makanan khas daerah

Kita telah mengetahui bahwa di Tana Luwu terdapat keragaman bahasa, adat istiadat, rumah adat, tarian, dan pakaian adat. Mari memepelajari lagi keragaman budaya yaitu makanan khas daerah?



### Ayo Membaca



Setiap daerah memiliki makanan khasnya sendiri. Di Tana Luwu makanan khasnya yaitu Kapurung, Pacco, Lawa, Dange, dan buah Tarra. Adapun makanan khas di masing-masing daerah di Tana Luwu yaitu Pinehong makanan khas To Seko yang terbuat dari beras ketan yang ditumbuk lalu dicampur dengan gula merah kemudian dimasukkan kedalam bambu lalu dibakar, pinehong ini hampir sama dengan piong salah satu makanan khas orang Luwu dimana beras dicuci bersih lalu dimasukkan kedalam bambu kemudian dibakar, tetapi di Luwu tidak hanya beras tapi bisa juga daging ayam atau ikan. Kemudian ada Sogung makanan khas To Rampi yang terbuat dari padi hutan





Kapurung



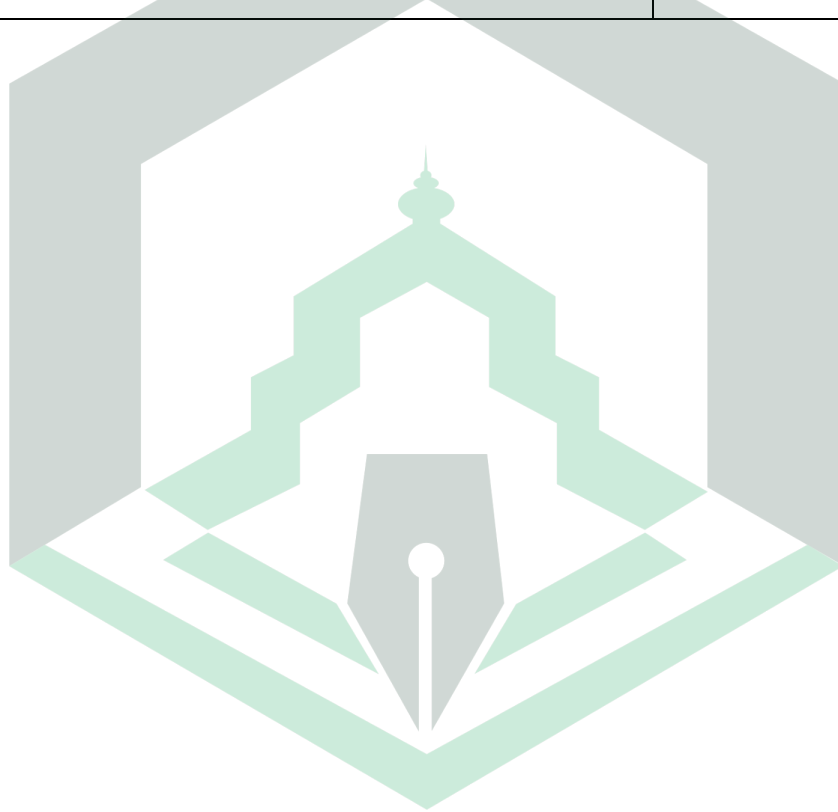
dango



## Kegiatan

Ayo jawablah permasalahan berikut ini!

Permasalahan	Jawaban
<ul style="list-style-type: none"><li>• Berikan salah satu contoh keragaman budaya Tana Luwu?</li><li>• Bahasa apakah yang paling banyak penggunaannya di Tana Luwu?</li></ul>	



## Rangkuma

1. Kearifan lokal Tana Luwu yaitu bagian-bagian budaya dan adat masyarakat yang sudah ada dari dulu dan tidak dapat diubah
2. Kearifan lokal di Tanah Luwu contohnya seperti bahasa tradisional, adat istiadat, bentuk rumah adat, tarian, pakaian adat, dan makanan khas daerah.
3. Bahasa yang digunakan di Tanah Luwu yaitu bahasa tae, bahasa padoe, bahasa wotu, bahasa seko padang.
4. Ada 4 makanan khas daerah Luwu yaitu: Kapurung/pugalu, pacco, lawa, dan dange.



## Ayo Berlatih

- A. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!
1. Jelaskan apa yang dimaksud kearifan lokal Tana Luwu?  
(35)
  2. Sebutkan jenis-jenis bahasa di Tana Luwu? (15)
  3. Apakah nama dari rumah adat Luwu? (10)
  4. Sebutkan beberapa tarian di Tana Luwu? (10)
  5. Tuliskan 4 contoh makanan khas daerah Luwu? (30)



## Tes

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Bahasa Tae' merupakan bahasa yang berasal dari daerah.....
  - a. Luwu
  - b. Mandar
  - c. Makassar
  - d. Bugis
2. Berikut yang tidak termasuk bentuk keragaman budaya Luwu adalah.....
  - a. Adat istiadat
  - b. Bahasa
  - c. Baju adat
  - d. Sepatu adat
3. Manakah yang termasuk makanan khas daerah Tana Luwu.....
  - a. Kapurung
  - b. Ketoprak
  - c. Rendang
  - d. Empek-empek
4. Apakah nama dari rumah adat Tana Luwu.....
  - a. Tongkonan
  - b. Banua
  - c. Langakanae
  - d. Buton
5. Apakah nama dari baju adat Tana Luwu.....
  - a. Baju Kulavi
  - b. Baju Cele
  - c. Baju Kebaya
  - d. Baju bodo

## Kunci Jawaban

### Ayo Berlatih :

1. Kearifan lokal Tana Luwu yaitu bagian-bagian budaya dan adat masyarakat yang sudah ada dari dulu dan tidak dapat diubah
2. Bahasa Tae, bahasa To' Rongkong, bahasa To' Padoe, bahasa To'Seko, dan bahasa To'Pamona
3. Rumah adat Langkanae
4. Tari jagalili, tari lumando, tari dero, tari moriringgo, dan tari ma'kayanganni.
5. Kapurung, pacco, lawa, dan dange

### Tes Formatif :

1. A : Luwu
2. D : Sepatu adat
3. A : Kapurung
4. C : Langkanae
5. D : Baju Bodo



## **DAFTAR PUSTAKA**

Kusumawati Heny, *Buku Tematik Siswa SD/MI Kelas IV Tema 7  
Indahnya Keragaman di Negeriku*, Edisi Revisi, Jakarta:  
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,  
2016.



**FORMAT VALIDASI ANGKET RESPON SISWA TERHADAP  
PEMBELAJARAN MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN  
BUDAYA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL TANA LUWU**

---

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tanah Luwu Pada Siswa Kelas V Di SDN 01 Lalebbata Palopo*". Oleh Nurhardianti Nim : 15.02.05.0042 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menggunakan instrumen lembar respon siswa. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :  
1=Tidak Valid  
2=kurang Valid  
3=Cukup Valid  
④valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

**III. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- Ⓐ Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi



**TABEL PENILAIAN**

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar angket respon siswa dinyatakan dengan jelas			✓		
II	<b>RESPON SISWA</b> 1. Pernyataan respon siswa dinyatakan dengan jelas 2. Kategori respon siswa dinyatakan dengan jelas			✓	✓	
III	<b>BAHASA</b> 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓ ✓ ✓	

**IV. Komentar/Saran**

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 2019

Validator


  
 KARMILA ABDILLAH, S.Pd  
 NIP. 1986 01 03 2019 03 20 11

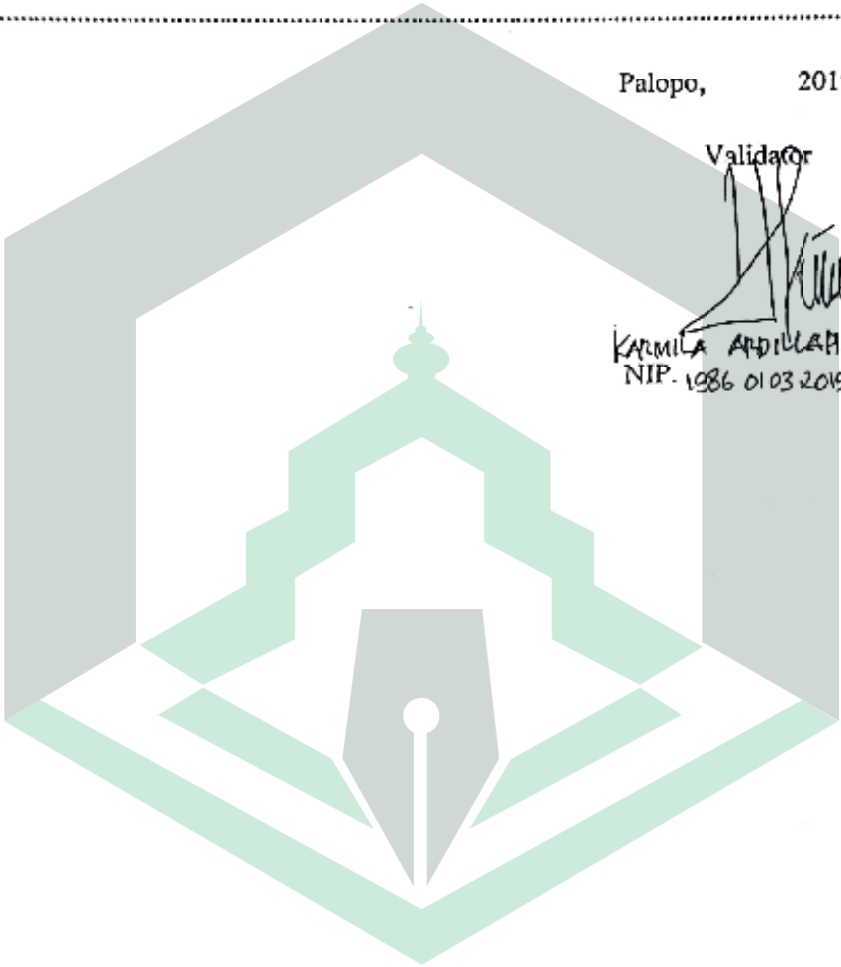
**V. Komenta/Saran**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Palopo, 2019

Validator

  
KARMILA ABDULLAH -F.5-pd  
NIP. 1986 01 03 2019 03 2011



**FORMAT VALIDASI BAHAN AJAR MATERI KEANEKARAGAMAN  
SUKU BANGSA DAN BUDAYA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL  
TANA LUWU**

---

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tanah Luwu Pada Siswa Kelas IV Di SDN 01 Lalebbata Palopo*". Oleh Nurhardianti Nim : 15.02.05.0042 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Jika penilainnya ya, maka penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1=Tidak Valid
  - 2=kurang Valid
  - 3=Cukup Valid
  - 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

**III. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

#### IV. DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

##### A. Aspek Kelayakan Isi

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam indikator yaitu, pengertian kearifan lokal, bentuk-bentuk kearifan lokal Tana Luwu, dan adat istiadat di Tana Luwu.
2. Keluasan materi	Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian indikator
3. Kedalaman materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, sampai dengan interaksi sesuai dengan indikator

##### B. Aspek Kelayakan Penyajian

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.
2. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang relevan	Adanya keterkaitan materi yang diajarkan dengan situasi yang relevan

##### C. Aspek Kelayakan Bahasa

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.
2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.
3. Keefektifan kalimat.	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.

#### D. Aspek Kelayakan Gambar

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kreatif dan dinamis	Menampilkan gambar animasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari
2. Tampilan gambar	Tampilan desain gambar yang menarik dan warna tampilan yang bervariasi memberikan kesan positif sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan mendukung peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
1	<b>Aspek Kelayakan Isi</b> 1. Kelengkapan materi 2. Keluasan materi 3. Kedalaman materi				✓ ✓ ✓	
2	<b>Aspek Kelayakan Penyajian</b> 1. Keruntutan konsep 2. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang relevan			✓	✓	
3	<b>Aspek Kelayakan Kebahasaan</b> 1. Ketepatan struktur kalimat 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik 3. Keefektifan kalimat			✓	✓ ✓	
4	<b>Aspek Kelayakan Gambar</b> 1. Kreatif dan dinamis 2. Tampilan gambar			✓	✓	

**TABEL PENILAIAN**

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar validator para ahli dinyatakan dengan jelas				✓	
II	<b>ASPEK PENILAIAN</b> a. Penilaian aspek kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas b. Penilaian aspek kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas c. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas d. Aspek kelayakan gambar dinyatakan dengan jelas				✓ ✓ ✓ ✓	
III	<b>BAHASA</b> a. Menggunakan bahasa yang tepat b. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓ ✓	

**IV. Komentor/Saran**

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 2019

Validator

  
**KARMILA ABDULLAH - Y.S.Pd**  
 NIP. 1986 0103 2019032011

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN VALIDATOR PARA AHLI BAHAN  
AJAR MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA  
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL TANA LUWU**

---

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tanah Luwu Pada Siswa Kelas IV Di SDN 01 Lalebbata Palopo*". Oleh Nurhardianti Nim : 15.02.05.0042 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Jika penilainnya ya, maka penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :  
1=Tidak Valid  
2=kurang Valid  
3=Cukup Valid  
 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

**III. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

**TABEL PENILAIAN**

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar angket respon siswa dinyatakan dengan jelas			✓		
II	<b>RESPON SISWA</b> 1. Pernyataan respon siswa dinyatakan dengan jelas 2. kategori respon siswa dinyatakan dengan jelas			✓	✓	
III	<b>BAHASA</b> 1. menggunakan bahasa yang tepat 2. menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 3. menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	✓	✓

**IV. Komentor/Saran**

.....

.....

.....

.....

Palopo, 13 Mei 2019

Validator



LILIS SURYANI S.pd., M. Pd  
NIP.



**V. Komenta/Saran**

.....

.....

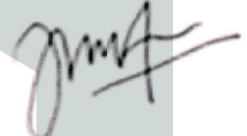
.....

.....

.....

Palopo, 15 Mei 2019

Validator



LILIS SURYANI S. Pd., M. Pd.  
NIP



**FORMAT VALIDASI ANGKET RESPON SISWA TERHADAP  
PEMBELAJARAN MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN  
BUDAYA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL TANA LUWU**

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tana Luwu Pada Siswa Kelas V Di SDN 01 Lalebbata Palopo*". Oleh Nurhardianti Nim : 15.02.05.0042 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menggunakan instrumen lembar respon siswa. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut, Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1-Tidak Valid
  - 2-kurang Valid
  - 3=Cukup Valid
  - 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

**III. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

#### IV. DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

##### A. Aspek Kelayakan Isi

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam indikator yaitu, pengertian kearifan lokal, bentuk-bentuk kearifan lokal Tana Luwu, dan adat istiadat di Tana Luwu.
2. Keluasan materi	Materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian indikator
3. Kedalaman materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, sampai dengan interaksi sesuai dengan indikator

##### B. Aspek Kelayakan Penyajian

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.
2. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang relevan	Adanya keterkaitan materi yang diajarkan dengan situasi yang relevan

##### C. Aspek Kelayakan Bahasa

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.
2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.
3. Keefektifan kalimat.	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.

#### D. Aspek Kelayakan Gambar

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kreatif dan dinamis	Menampilkan gambar animasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari
2. Tampilan gambar	Tampilan desain gambar yang menarik dan warna tampilan yang bervariasi memberikan kesan positif sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan mendukung peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
1	<b>Aspek Kelayakan Isi</b> 1. Kelengkapan materi 2. Keluasan materi 3. Kedalaman materi			✓ ✓ ✓	4	
2	<b>Aspek Kelayakan Penyajian</b> 1. Keruntutan konsep 2. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang relevan			✓ ✓	4	
3	<b>Aspek Kelayakan Kebahasaan</b> 1. Ketepatan struktur kalimat 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik 3. Keefektifan kalimat			✓	✓ ✓ ✓	
4	<b>Aspek Kelayakan Gambar</b> 1. Kreatif dan dinamis 2. Tampilan gambar				✓ ✓	

**IV. Komenta/Saran**

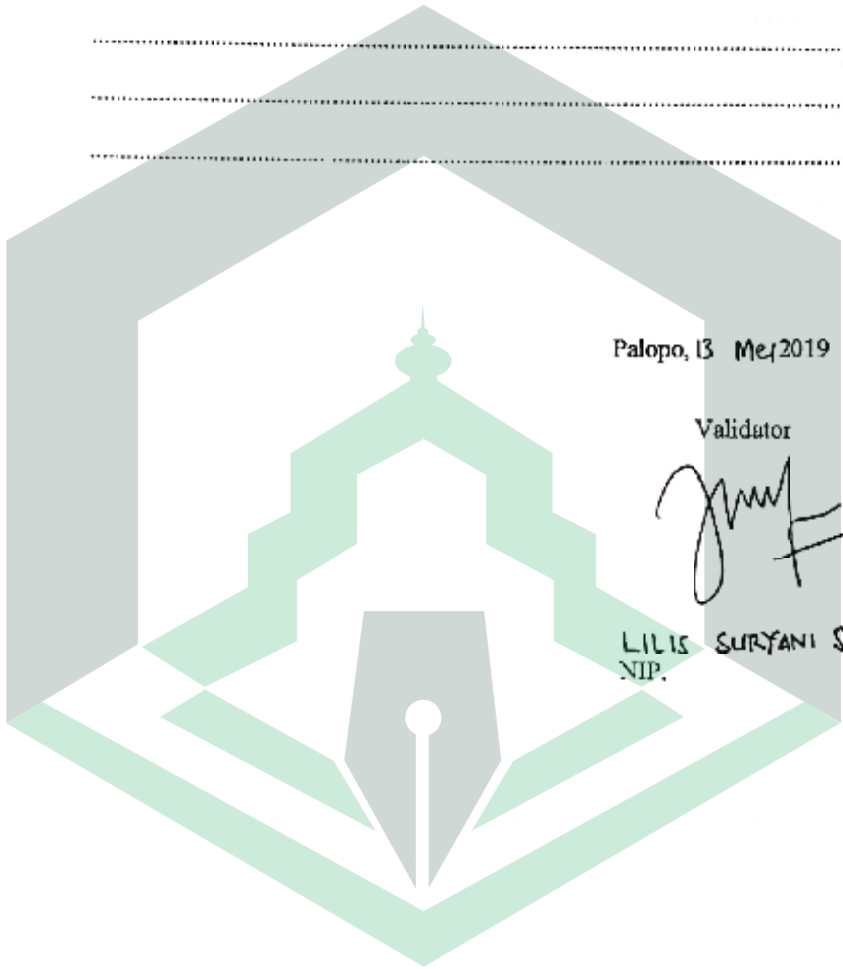
.....

.....

.....

.....

.....



Palopo, 13 Mei 2019

Validator

LILIS SURYANI S.Pd., M.Pd  
NIP.

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN VALIDATOR PARA AHLI BAHAN  
AJAR MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA  
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL TANA LUWU**

---

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Karifan Lokal Tanah Luwu Pada Siswa Kelas IV Di SDN 01 Lalebbata Palopo*". Oleh Nurhardianti Nim : 15.02.05.0042 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Jika penilainnya ya, maka penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1=Tidak Valid
  - 2=kurang Valid
  - 3=Cukup Valid
  - 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

**III. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

**TABEL PENILAIAN**

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas			✓		
<b>II</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b> 1. Penilaian aspek kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Aspek kelayakan gambar dinyatakan dengan jelas			✓ ✓ ✓ ✓		
<b>III</b>	<b>BAHASA</b> 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓ ✓	

**TABEL PENILAIAN**

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar angket respon siswa dinyatakan dengan jelas			✓		
II	<b>RESPON SISWA</b> 1. Pernyataan respon siswa dinyatakan dengan jelas 2. Kategori respon siswa dinyatakan dengan jelas			✓		
III	<b>BAHASA</b> 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓		

**IV. Komenta/Saran**

*Perlu menambahkan butir.*

Palopo, 2019

Validator

*[Signature]*  
Asisten  
NIP. 19100411 2019031010



**FORMAT VALIDASI ANGKET RESPON SISWA TERHADAP  
PEMBELAJARAN MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN  
BUDAYA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL TANA LUWU**

---

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Terintegrasi Kearifan Lokal Tanah Luwu Pada Siswa Kelas V Di SDN 01 Lalebbata Palopo*". Oleh Nurhardianti Nim : 15.02.05.0042 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menggunakan instrumen Lembar respon siswa. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1=Tidak Valid
  - 2=kurang Valid
  - 3=Cukup Valid
  - 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

**III. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

#### D. Aspek Kelayakan Gambar

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kreatif dan dinamis	Menampilkan gambar animasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari
2. Tampilan gambar	Tampilan desain gambar yang menarik dan warna tampilan yang bervariasi memberikan kesan positif sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan mendukung peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
1	<b>Aspek Kelayakan Isi</b> 1. Kelengkapan materi 2. Keluasan materi 3. Kedalaman materi			✓ ✓ ✓		
2	<b>Aspek Kelayakan Penyajian</b> 1. Keruntutan konsep 2. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang relevan				✓ ✓	
3	<b>Aspek Kelayakan Kebahasaan</b> 1. Ketepatan struktur kalimat 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik 3. Keefektifan kalimat			✓ ✓ ✓		
4	<b>Aspek Kelayakan Gambar</b> 1. Kreatif dan dinamis 2. Tampilan gambar		✓		✓	

#### IV. DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

##### A. Aspek Kelayakan Isi

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam indikator yaitu, pengertian kearifan lokal, bentuk-bentuk kearifan lokal Tana Luwu, dan adat istiadat di Tana Luwu.
2. Keluasan materi	Materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian indikator
3. Kedalaman materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, sampai dengan interaksi sesuai dengan indikator

##### B. Aspek Kelayakan Penyajian

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.
2. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang relevan	Adanya keterkaitan materi yang diajarkan dengan situasi yang relevan

##### C. Aspek Kelayakan Bahasa

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.
2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.
3. Keefektifan kalimat.	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.

**V. Komenta/Saran**

.....

.....

.....

.....

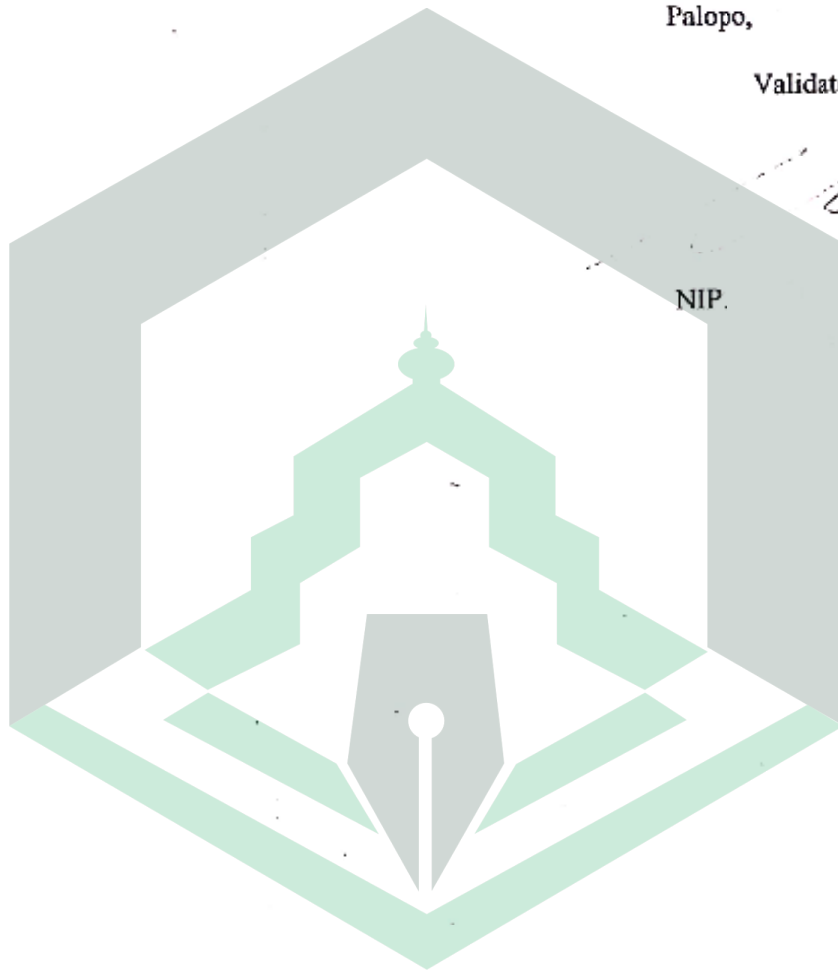
.....

Palopo, 2019

Validator



NIP.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2017

---

Satuan Pendidikan : SDN 1 LALEBBATA  
Kelas / Semester : IV / 1  
Tema 7 : Indahnnya keragaman di negeriku  
Sub Tema 2 : Indahnnya keragaman budaya negeriku  
Pembelajaran Ke : 3  
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian kearifan lokal Tana Luwu
2. Siswa mampu menyebutkan apa yang termasuk dalam kearifan lokal Tana Luwu
3. Siswa mampu menguraikan budaya dan adat istiadat di Tana Luwu

### **C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

#### **Kompetensi Dasar**

- Menjelaskan pengertian kearifan lokal, memahami bagian-bagian dari kearifan lokal, dan menguraikannya

#### **Indikator**

1. Memahami pengertian kearifan lokal
2. Menjelaskan bagian-bagian kearifan lokal
3. Mampu menguraikan budaya dan adat istiadat di Tana Luwu

### **D. Materi Pembelajaran**

- Memahami penjelasan tentang kearifan lokal tana luwu serta bagian-bagian dari budaya tana luwu.

### **E. Metode Pembelajaran**

- Kalaborasi metode ceramah, dilaksanakan secara kontekstual dengan pendekatan saintifik

### **F. Media Pembelajaran**

- Modul
- Papan tulis
- Spidol

### **G. Sumber Belajar**

- Buku guru dan buku siswa Tematik Kelas 4 SD/MI (Revisi 2017) serta refereni dari internet

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (<i>Religius dengan mengimplementasikan nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari</i>)</li><li>▪ Guru memperkenalkan diri</li><li>▪ Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>▪ Guru menciptakan suasana yang menyenangkan</li></ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus keterkaitan siswa tentang topic indah nya keragaman di negeriku</li><li>▪ Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil</li><li>▪ Siswa duduk dengan tenang dan rapi. Kemudian guru membagikan modul ke meja siswa. Lalu siswa menyimak materi pembelajaran. Agar siswa memahami pengertian kearifan lokal dan bagian-bagian kerifan lokal Tana Luwu</li><li>▪ Siswa mengamati penjelasan guru guna menambah wawasan, pemahaman, dan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal Tana Luwu</li><li>▪ Setelah guru menjelaskan materi, guru membagikan lembar soal lalu dikerjakan oleh siswa</li></ul>	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</li><li>▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a dn salam (<i>Religius dengan mengimplementasikan nilai keimanan dalam kehidupan sehari-</i></li></ul>	10 menit

	hari)	
--	-------	--


**I. Penilaian Hasil Pembelajaran**


- Tugas : Mengerjakan soal essay dan pilihan ganda

Guru Kelas

Palopo, Agustus 2019

Peneliti

  
**KARMILA ARDILLAHY, S.Pd.**  
NIP 1986 01032019032011

  
**Nurhardianti**  
NIM 1502050042



**ABAS GUNING, S.Pd., MM**  
NIP 19641231 198812 1 011



**FORMAT OBSERVASI PADA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN MATERI KEANEKARAGAMAN  
SUKU BANGSA DAN BUDAYA TERINTEGRASI  
KEARIFAN LOKAL TANA LUWU**

Nama Sekolah: SDN 1 Lalebbata Kota Palopo

Kelas : IV

Hari /tanggal :

Pukul :

**Petunjuk**

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut :

Pedoman penskoran tiap indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas kescharian	a. Menjawab salam b. Membaca doa c. Menjawab absen guru	5	
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan pembelajaran. c. Mengajukan pendapat	3	

		atau menjawab pertanyaan guru. d. Meranyakan hal-hal yang belum jelas.		
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	a. Menyiapkan alat tulis menulis. b. Menyiapkan buku tulis pelajaran. c. Menyiapkan buku paket. d. Mempersiapkan diri menerima pelajaran.	4	
Inti	1. Aktivitas siswa	a. Menyimak instruksi guru. b. Bertanya jika Instruksi yang diberikan belum dipahami. c. Menunjukkan antusiaseme/minat terhadap pembelajaran d. Menyelesaikan tugas dari guru	2	
	2. Aktivitas guru	a. Guru menjelaskan materi. b. Guru memberikan siswa untuk bertanya c. guru memberikan contoh. d. Guru memberikan pembedaan dan masukan ketika terdapat kesalahan dan kekurangan pada siswa.	4	

	3. Memanfaatkan media yang disediakan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan papan tulis dan spidol</li> <li>b. Memanfaatkan buku paket</li> <li>c. Memanfaatkan LCD</li> <li>d. Memanfaatkan Speaker.</li> </ul>	3	
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kembali ke dalam tempat duduk semula dengan rapi</li> <li>b. Mendengarkan motivasi dari guru</li> <li>c. Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>d. Menjawab salam</li> </ul>	3	
<b>Jumlah</b>				

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Taraf keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Pengamat

  
(Nurhardianti)

